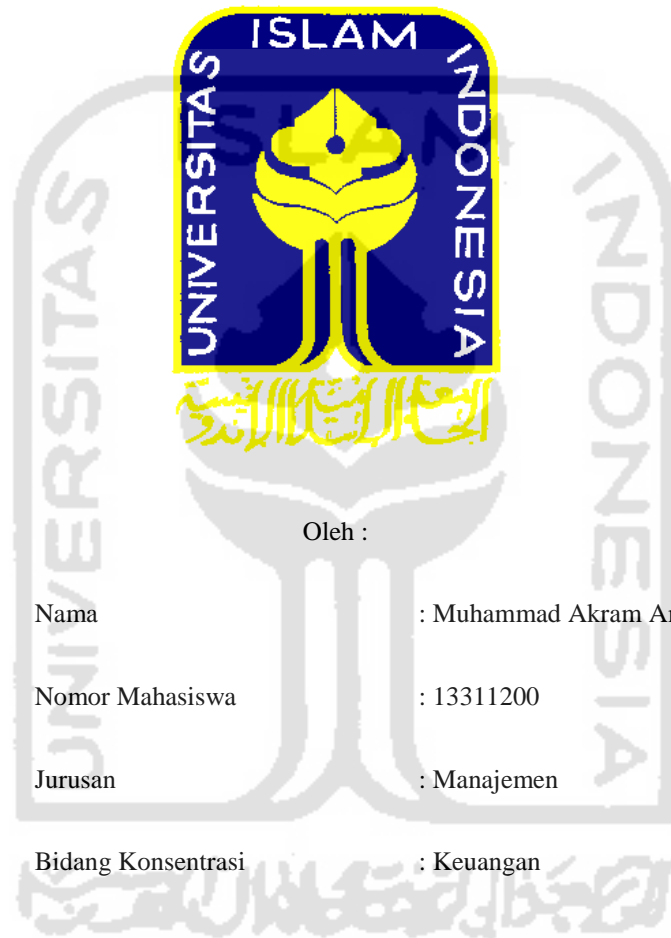


**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Muhammad Akram Amir

Nomor Mahasiswa : 13311200

Jurusan : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Keuangan

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

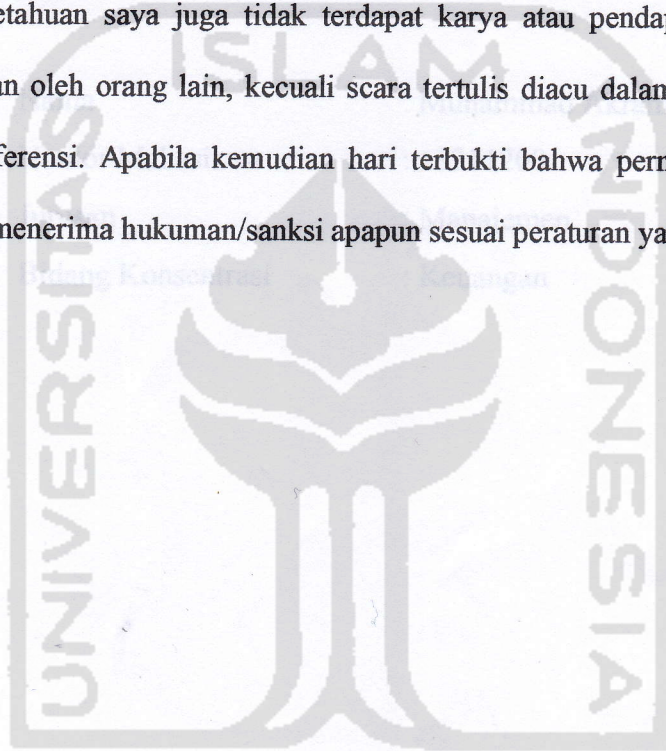
YOGYAKARTA

2017

PENGESAHAN

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Yogyakarta, 12 Juni 2017

Penulis,



Muhammad Akram Amir

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD AKRAM AMIR**

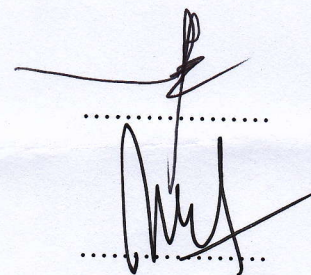
Nomor Mahasiswa : **13311200**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

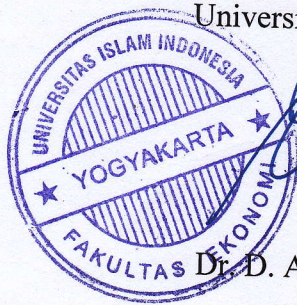
Pada hari Senin, tanggal: 10 Juli 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Fauziah, Dra., MM.

Penguji : Abdur Rafik, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

PENGESAHAN

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah

Nama : Muhammad Akram Amir
Nomor Mahasiswa : 13311200
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Dra. Nur Fauziah, M.M

**PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP
PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SYARIAH**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana
jenjang strata 1 Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia



Oleh :

Nama : Muhammad Akram Amir
Nomor Mahasiswa : 13311200
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



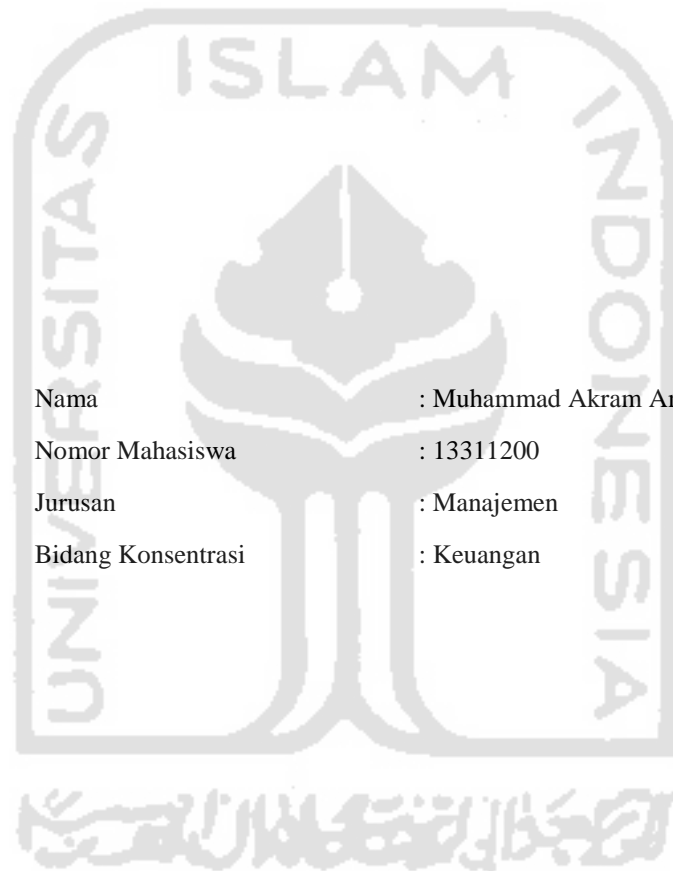
Yogyakarta, 12 Juni 2017

Penulis,

Muhammad Akram Amir

PENGESAHAN

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah



Nama : Muhammad Akram Amir
Nomor Mahasiswa : 13311200
Jurusan : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 12 Juni 2017

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Dra. Nur Fauziah, M.M

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah

Disusun Oleh: Muhammad Akram Amir

Nomor Mahasiswa : 13311200

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan

Pada tanggal :

Penguji/Pembimbing Skripsi : Dra. Nurfauziah, M.M.

Pengujia :

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

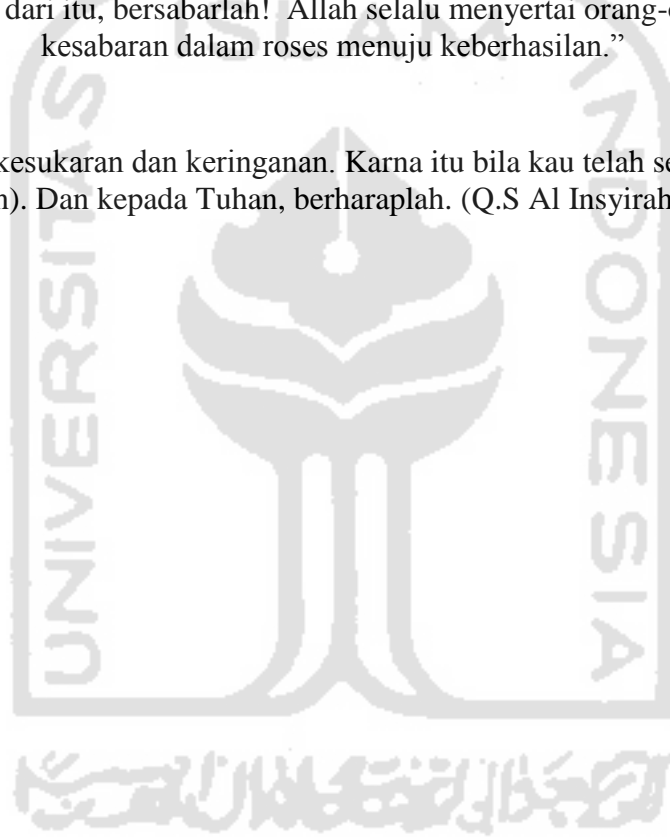
Dr. D. Agus Harjito, M.Si

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Ar Ra'd 13:11). “

“Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah penyedapnya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Kegagalan di setiap langkahmu adalah pengawetnya. aka dari itu, bersabarlah! Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam roses menuju keberhasilan.”

“Sungguh bersama kesukaran dan keringanan. Karna itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah. (Q.S Al Insyirah : 6-8).”



KATA PENGANTAR

Puji syukur atas rahmat yang Allah SWT anugerahkan kepada kita sehingga kesehatan badan, iman dan pikiran tercurahkan kepada kita melalui rahmat-Nya. Dan tidak lupa salam dan shalawat kepada junjungan nabi besar kita Nabi Muhammad SAW yang menghantarkan kita dari zaman yang gelap menjadi zaman yang terang menderang. Skripsi yang berjudul : “Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah” ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Selama dalam proses pengerjaan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat selesai. Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, dengan hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Dr. Drs. Sutrisno, M.M, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Dra. Nurfauziah, M.M, selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas segala ilmu, saran, kebaikannya telah berkenan meluangkan waktu, dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini, agar mendapatkan hasil yang terbaik untuk kami.
5. Kedua orang tua penulis, Bapak Amir Sahab dan Ibu Hj, Ramlah yang selalu memberi semangat dan doanya dalam berbagai bentuk. Untuk mama terima kasih atas semuanya atas semua kasih sayang yang tak henti-henti kau berikan. Dan teruntuk bapak terima kasih atas segalanya. Dan tentunya terima kasih untuk Adik-adikku tersayang, Indar Sulistini, Risky Amalia, dan Ana Tasya Amalia yang selalu memberikan semangat dan memberikan doa selama ini. Sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi, memberikan nasehat serta doa yang terbaik untuk penulis
6. Trias Setiawati Dra.,M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
7. Segenap para Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengetahuan dan pengalamannya selama kami menuntut ilmu di kampus ini. Para staf administrasi dan tata usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Keluarga besar KPMKT maupun teman-teman Manajemen FE UII angkatan 2013 yang selalu memberikan semangat, dan dukungan.
9. Teman-teman Asrama Daya Taka Putra Yogyakarta, terima kasih atas semua pertemanan dan kebersamaannya selama ini. Dan teman *hangout* yang selalu memberikan saran, semangat dan dukungan. Terima kasih kalian telah mengajarkan banyak hal dalam kehidupan ini.
10. Semua pihak yang turut membantu proses penulisan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, yang dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan. Kritik dan saran yang membangun, diharapkan untuk perkembangan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.



Yogyakarta, 12 Juni 2017

Penulis,

Muhammad Akram Amir

ABSTRAK

Indonesia adalah Negara dimana penduduk muslimnya yang terbesar di dunia. Sebagian besar penduduk yang beragama Islam menjadikan Indonesia sebagai pasar yang potensial dalam pengembangan keuangan syariah. Salah satu yang saat ini sudah mulai berkembang dengan pesat adalah bank-bank yang kegiatan operasionalnya menggunakan prinsip syariah. Produk pembiayaan pada bank syariah merupakan *earning asset* yang memiliki peranan besar dalam peningkatan pada profitabilitas. *Mudharabah* dan *musyarakah* merupakan bagian dari produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan mudharabah dan musyarakah memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank dengan menggunakan rasio *Return on Equity*. Dengan teknik pengambilan sample adalah *purposive sampling* dengan kriteria; Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2011-2015, Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan 2011-2015 yang lengkap. Jumlah bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 8 Bank yang termasuk dalam Bank Umum Syariah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *panel* dalam bentuk laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah pada periode tahun 2011-2015. Sumber data diperoleh dari website resmi Bank Umum Syariah yang terkait.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mudharabah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Pembiayaan musyarakah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Kata kunci : *mudharabah*, *musyarakah*, profitabilitas dan ROE

ABSTRACT

Indonesia is the country where the largest Muslim population in the world. Most of the Muslim population make Indonesia as a potential market in the development of Islamic finance. One of which is currently growing rapidly is the banks whose operational activities use the principles of sharia. Financing products in syariah bank is an earning asset that has a big role in the increase in profitability. Mudharabah and musyarakah are part of financing products owned by sharia banks.

This study aims to determine whether mudharabah and musyarakah financing has an influence on bank profitability by using Return on Equity ratio. With sampling technique is purposive sampling with criterion; Sharia Commercial Bank which publishes annual financial report 2011-2015, Sharia Commercial Bank which has complete annual financial report of 2011-2015. Banks included in Sharia Commercial Banks. The data used in this study is secondary data panel data in the form of annual financial statements of Sharia Commercial Banks in the period 2011-2015. Data source results from the official website of the relevant Sharia Commercial Bank.

The results of this study indicate that mudharabah financing has a negative and insignificant effect on the profitability of sharia banking. Musyarakah financing has a positive and insignificant effect on the profitability of sharia banking.

Keyword: mudharabah, musyarakah, profitability and ROE

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Berita Acara Ujian Skripsi	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Motto	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xv
Daftar Gambar	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB 1 : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Pokok Permasalahan	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4. Manfaat Penelitian	3
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Perbankan Syariah	5
2.1.1. Sejarah Perbankan Syariah	5
2.1.2. Produk dan Jasa Perbankan Syariah	13
2.2. Pembiayaan Mudharabah	18
2.2.1. Jenis-Jenis <i>Mudharabah</i>	19
2.2.2. Aplikasi <i>Mudharabah</i> dalam Perbankan Syariah	20
2.2.3. Manfaat dan Risiko <i>Mudharabah</i>	21
2.2.4. Teknik Perbankan dalam <i>Mudharabah</i>	22

2.3. Pembiayaan Musyarakah	23
2.3.1. Jenis-Jenis <i>Musyarakah</i>	24
2.3.2. Aplikasi <i>Musyarakah</i> dalam Perbankan Syariah	26
2.3.3. Manfaat <i>Musyarakah</i>	27
2.3.4. Teknik Perbankan dalam <i>Musyarakah</i>	27
2.4. Profitabilitas	28
2.4.1. Jenis-Jenis Profitabilitas	29
2.5. Penelitian Terdahulu	33
2.6. Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas Bank Syariah	36
BAB III : METODE PENELITIAN	
3.1. Populasi dan Sampel	38
3.2. Data dan Sumber Data	39
3.3. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian	39
3.4. Metode Analisis	41
3.4.1. Uji Asumsi Klasik	41
3.4.2. Uji Regresi Linier Berganda	42
BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Analisis Deskriptif Variabel	45
4.1.1. Deskripsi <i>Return on Equity</i>	45
4.1.2. Deskripsi <i>Mudharabah</i>	47
4.1.3. Deskripsi <i>Musyarakah</i>	49
4.2. Metode Analisis	52
4.2.1. Uji Asumsi Klasik	52
4.2.2. Hasil Regresi Linier Berganda	55
4.3. Pembahasan	58
4.3.1. Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas Bank	50

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	60
5.2 Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	65



DAFTAR TABEL

4.1 Persentase Return on <i>Equity</i>	46
4.2 Persentase Pembiayaan <i>Mudharabah</i>	48
4.3 Persentase Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	50
4.4 Uji Autokorelasi	52
4.5 Uji Heterokedesitistas	53
4.6 Uji Multikolinearitas	54
4.7 Uji Regresi Liniear Berganda	55



DAFTAR GAMBAR

1.1 Diagram Uji Normalitas	52
----------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Pembiayaan-Pembiayaan dan Return on Equity	65
Lampiran 2 : Uji Normalitas	81
Lampiran 3 : Uji Autokorelasi	82
Lampiran 4 : Uji Heterokedesititas	83
Lampiran 5 : Uji Multikolinearitas	84
Lampiran 6 : Uji Regresi Linier Berganda	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Produk pembiayaan pada bank syariah merupakan *earning asset* yang memiliki peranan besar dalam peningkatan pada profitabilitas. *Mudharabah* dan *musyarakah* merupakan bagian dari produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah. Kegagalan dan kesalahan dalam pengelolaan pembiayaan akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang berpengaruh terhadap laba bank yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dari bank secara keseluruhan.

Pada pembiayaan *mudharabah*, pihak bank sebagai pemodal menyumbangkan 100% modal dimana nasabah sebagai pengelola modal tersebut. Untuk pembagian keuntungan berdasarkan proporsi yang telah disepakati sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Sedangkan pada pembiayaan *musyarakah*, pihak bank dan nasabah menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha dengan proporsi yang sama maupun berbeda. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan antara pihak mitra, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal.

Tiap produk yang ditawarkan oleh bank khususnya produk bank syariah seperti pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pastinya memberikan keuntungan bagi pihak bank itu sendiri. Keuntungan itu dapat dilihat dari tingkat profitabilitas yang diukur dengan rasio keuangan. Rasio yang peneliti gunakan disini adalah *Return On Equity* yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri yang berarti

juga merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dalam bentuk persentase dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan. Alasan menggunakan rasio ini karena pada umumnya dalam dunia perbankan dalam mengukur profitabilitas menggunakan *Return on Equity*.

Dalam penelitian sebelumnya oleh Permata, Yaningwati, Zahroh (2012) dengan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Secara simultan, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Yang maksudnya pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan paling dominan mempengaruhi tingkat ROE.

Kemudian penelitian selanjutnya oleh Ziqri (2009) dengan sampel yang digunakan dari populasi terdaftar di bank sentral (BI) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Metode statistik yang digunakan adalah metode Regresi berganda. Hasil statistik menunjukkan bahwa *mudharabah* mempengaruhi Profitabilitas (ROE) secara signifikan. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Dari kedua penelitian sebelumnya hasilnya adalah *mudharabah* secara signifikan mempengaruhi Profitabilitas (ROE). Pembaruan yang dilakukan pada penulis disini adalah karena dari kedua penelitian sebelumnya masih terbatas pada jumlah sampel

dan periode. Sehingga penulis menambah sampel penelitian dan periode penelitian dari penelitian sebelumnya.

1.2. Pokok Permasalahan

1. Apakah ada pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah ?
2. Apakah ada pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah ?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah
2. Menguji pengaruh pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi pihak Bank, sebagai acuan untuk melaksanakan prinsip-prinsip perbankan syariah yang sesuai dengan syariat Islam serta dapat menghasilkan profit, khususnya melalui produk mudharabah dan musyarakah
2. Bagi pihak Akademisi, yaitu menambah pemahaman mengenai perbankan syariah khususnya produk mudharabah dan musyarakah, serta dapat mengetahui seberapa

besar pengaruh dan peranan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas bank.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Perbankan Syariah

Bank syariah adalah lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan system nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga (*riba*), bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif, bebas dari hal-hal yang tidak jelas (*gharar*), berprinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang *halal*. (Ascarya dan Yumanita,2005:4)

Fungsi bank syariah terbagi menjadi dua, yaitu: (1) sebagai badan usaha, bertugas untuk menghimpun dana, menyalurkan dana dan menyediakan jasa keuangan atau non keuangan (2) sebagai badan sosial, bertugas untuk penghimpunan dan penyaluran zakat serta menyalurkan dana pinjaman kebajikan (Ascarya dan Yumanita,2005:13)

2.1.1. Sejarah Perbankan Syariah

1. Praktik Perbankan di Zaman Rasulullah SAW dan Sahabat R.A.

Secara umum, bank adalah lembaga yang melaksanakan tiga fungsi utama yaitu, menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan memberikan jasa pengiriman uang. Didalam sejarah perokonomian umat islam, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai syariah telah menjadi bagian dari tradisi umat islam sejak zaman Rasulullah Saw. Praktik-praktik seperti menerima titipan harta, meminjamkan uang

untuk keperluan konsumsi dan untuk keperluan bisnis, serta melakukan pengiriman uang, telah lazim dilakukan sejak zaman Rasulullah Saw. Dengan demikian, fungsi-fungsi utama perbankan modern, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan umat Islam, bahkan sejak zaman Rasulullah Saw.

Rasulullah Saw. yang dikenal dengan julukan *al-Amin*, dipercaya oleh masyarakat Makkah menerima simpanan harta, sehingga pada saat terakhir sebelum hijrah ke Madinah, ia meminta Ali bin Abi Thalib r.a untuk mengembalikan semua titipan itu kepada para pemiliknya. Dalam konsep ini, pihak yang dititipi tidak dapat memanfaatkan harta titipan.

Seorang sahabat Rasulullah Saw., Zubair bin al-Awwam r.a., memilih tidak menerima titipan harta. Ia lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman. Tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda, yakni *Pertama*, dengan mengambil uang itu sebagai pinjamana, ia mempunyai hak untuk memanfaatkannya; *kedua*, karena bentuknya pinjaman, ia berkewajiban untuk mengembalikannya secara utuh. Dalam riwayat yang lain disebutkan, Ibnu Abbas r.a. juga pernah melakukan pengiriman uang ke Kufah dan Abdullah bin Zubair r.a. melakukan pengiriman uang dari Makkah ke adiknya Mis'ab bin Zubair r.a. yang tinggal di Irak.

Penggunaan cek uga telah dikenal luas sejalan dengan meningkatnya perdagangan antara negeri Syam dengan Yaman, yang paling tidak berlangsung dua kali dalam setahun. Bahkan, pada masa pemerintahannya, Khalifah Umar bin al-Khattab r.a.

menggunakan cek untuk membayar tunjangan kepada mereka yang berhak. Dengan menggunakan cek ini, mereka mengambil gandum di Baitul Mal yang ketika itu diimpor dari Mesir. Di samping itu, pemberian modal untuk modal kerja berbasis bagi hasil, seperti *mudharabah*, *muzara'ah*, *musaqah*, telah dikenal sejak awal di antara kaum Muhajirin dan kaum Anshar.

Dengan demikian, jelas bahwa terdapat individu-individu yang telah melaksanakan fungsi perbankan di zaman Rasulullah Saw., meskipun individu tersebut tidak melaksanakan seluruh fungsi perbankan. Ada sahabat yang melaksanakan fungsi menerima titipan harta, ada sahabat yang melaksanakan fungsi pinjam-meminjam uang, ada yang melaksanakan fungsi pengiriman uang, dan ada pula yang memberikan modal kerja.

Beberapa istilah perbankan modern bahkan berasal dari khazanah ilmu fiqh, seperti istilah kredit (Inggris: *credit*; Romawi: *credo*) yang diambil dari istilah *qard*. *Credit* dalam bahasa Inggris berarti meminjamkan; *credo* berarti kepercayaan; sedangkan *qard* dalam fiqh berarti meminjamkan uang atas dasar kepercayaan. Begitu pula istilah cek (Inggris: *check*; Prancis: *cheque*) yang diambil dari istilah *suq*. *Suq* dalam bahasa Arab berarti pasar, sedangkan cek adalah alat bayar yang biasa digunakan di pasar.

2. Praktik Perbankan Di Zaman Bani Umayyah dan Bani Abbasiyah

Jelas saja institusi bank tidak dikenal dalam kosa kata fiqh Islam, karena memang institusi ini tidak dikenal oleh masyarakat Islam, baik di masa Rasulullah Saw., al-Khulafa al-Rasyidin, Dinasti Umayyah, maupun dinasti Abbasiyah. Namun demikian,

fungsi-fungsi perbankan, yaitu menerima deposit, menyalurkan dana, dan melakukan transfer dana telah lazim dilakukan tentunya dengan akad yang sesuai syariah.

Di zaman Rasulullah Saw. Fungsi-fungsi tersebut dilakukan oleh perorangan dan biasanya satu orang hanya melakukan satu fungsi. Baru kemudian, di zaman Bani Abbasiyah, ketiga fungsi perbankan dilakukan oleh satu individu, dalam sejarah Islam telah dikenal sejak zaman Abbasiyah. Perbankan mulai berkembang pesat ketika beredar banyak jenis mata uang pada zaman itu sehingga perlu keahlian khusus untuk membedakan antara satu mata uang dengan mata uang lainnya. Hal ini diperlukan karena setiap mata uang mempunyai kandungan logam mulia yang berlainan sehingga mempunyai nilai yang berbeda pula. Orang yang mempunyai keahlian khusus ini disebut *naqid*, *sarraf*, dan *jihbiz*. Aktivitas ekonomi ini merupakan cikal-bakal dari apa yang kita kenal sekarang sebagai praktek penukaran mata uang.

Istilah *jihbiz* itu sendiri itu mulai dikenal sejak zaman Khalifah Muawiyah (661-680 M) yang sebenarnya dipinjam dari bahasa Persia, *kahbad* atau *kihbud*. Pada masa pemerintahan Sasanid, istilah ini dipergunakan untuk orang yang ditugaskan mengumpulkan pajak tanah.

Peranan bankir pada zaman Abbasiyah mulai populer pada pemerintahan Khalifah Muqtadir (908-932 M). Pada saat itu, hampir setiap *wazir* (menteri) mempunyai bankir sendiri. Misalnya, Ibnu Furat menunjuk Harun ibnu Imran dan Joseph ibnu Wahab sebagai bankirnya, Ibnu Abi Isa menunjuk Ali ibn Isa, Hamid ibnu Wahab menunjuk

Ibrahim ibn Yuhana, bahkan Abdullah al-Baridi mempunyai tiga orang bankir sekaligus: dua Yahudi dan satu Kristen

Kemajuan praktik perbankan pada zaman itu ditandai dengan beredarnya *saq* (cek) dengan luas sebagai media pembayaran. Bahkan, peranan bankir telah meliputi tiga aspek, yakni menerima deposit, menyalurkannya dan menstransfer uang. Dalam hal yang terakhir ini, uang dapat ditransfer dari satu negeri ke negeri lainnya tanpa perlu memindahkan fisik uang tersebut. Para money changer yang telah mendirikan kantor-kantor di banyak negeri telah memulai penggunaan cek sebagai media transfer uang dan kegiatan pembayaran lainnya. Dalam sejarah perbankan Islam, adalah Sayf al-Dawlah al-Hamdani yang tercatat sebagai orang pertama yang menerbitkan cek untuk keperluan kliring antara Baghdad dan Aleppo.

3. Perbankan Syariah Modern

Oleh karena uang secara fiqih dikategorikan *riba* yang berarti haram, di sejumlah Negara Islam dan berpenduduk mayoritas Muslim mulai timbul usaha-usaha untuk mendirikan lembaga bank alternative non-ribawi. Hal ini terjadi terutama setelah bangsa-bangsa Muslim memperoleh kemerdekaannya dari para penjajah bangsa Eropa. Usaha modern pertama untuk mendirikan bank tanpa bunga pertama kali dilakukan di Malaysia pada pertengahan tahun 1940-an, tetapi usaha ini tidak sukses. Eksperimen lain dilakukan di Pakistan pada akhir tahun 1950-an, di mana suatu lembaga perkreditan tanpa bunga didirikan di pedesaan Negara itu.

Namun demikian, eksperimen pendirian bank syariah yang paling sukses dan inovatif dimasa modern ini dilakukan di Mesir pada tahun 1963, dengan berdirinya *Mit Ghamr Local Saving Bank*. Bank ini mendapat sambutan yang cukup hangat di Mesir, terutama dikalangan petani dan masyarakat pedesaan. Jumlah deposit bank ini meningkat luar biasa dari 17,560 di tahun pertama (1963/1964) menjadi 251.152 pada 1966/1967. Jumlah tabungan pun meningkat drastis dari LE 40,944 di akhir tahun pertama (1963/1964) menjadi LE 1,828,375 di akhir periode 1966/1967. Namun sayang, karena terjadi kekacauan politik di Mesir, Mit Ghamr mulai mengalami kemunduran, sehingga operasionalnya diambil alih oleh *National Bank of Egypt* dan bank sentral Mesir pada tahun 1967. Pengambilalihan ini menyebabkan prinsip nir-bunga pada Mit Ghamr mulai ditinggalkan, sehingga bank ini kembali beroperasi berdasarkan bunga. Pada 1971, akhirnya konsep nir-bunga kembali dibangkitkan pada masa rezim Sadat melalui pendirian *Naser Social Bank*. Tujuan bank ini adalah untuk menjalankan kembali bisnis yang berdasarkan konsep yang telah dipraktikkan oleh Mit Ghamr.

Kesuksesan Mit Ghamr ini memberi inspirasi bagi umat Muslim di seluruh dunia, sehingga timbullah kesadaran bahwa prinsip-prinsip Islam ternyata masih dapat diaplikasikan dalam bisnis modern. Ketika OKI akhirnya terbentuk, serangkaian konferensi internasional mulai dilangsungkan, dimana salah satu agenda ekonominya adalah pendirian bank Islam. Akhirnya terbentuklah *Islamic Development Bank (IDB)* pada bulan Oktober 1975 yang beranggotakan 22 negara Islam pendiri. Bank ini menyediakan bantuan finansial untuk pembangunan negara-negara anggotanya, membantu mereka untuk mendirikan bank Islam di negaranya masing-masing, dan

memainkan peranan penting dalam penelitian ilmu ekonomi, perbankan dan keuangan islam. Kini, bank yang berpusat di Jeddah-Arab Saudi itu telah memiliki lebih dari 43 negara anggota.

Pada perkembangan selanjutnya di era 1970-an, usaha-usaha untuk mendirikan bank Islam mulai menyebar ke banyak negara. Beberapa negara seperti Pakistan, Iran dan Sudan, bahkan mengubah seluruh system keuangan di negara itu menjadi sistem nir-bunga, sehingga semua lembaga keuangan di negara tersebut beroperasi tanpa menggunakan bunga. Di negara Islam lainnya seperti Malaysia dan Indonesia, bank nir-bunga beroperasi berdampingan dengan bank-bank konvensional.

Kini, perbankan syariah telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dan menyebar ke banyak negara, bahkan ke negara-negara Barat. *The Islamic Bank International of Denmark* tercatat sebagai bank syariah yang pertama beroperasi di Eropa, yakni pada tahun 1983 di Denmark. Kini, bank-bank besar dari negara-negara Barat, seperti *citybank*, *ANZ Bank*, *Chase Manhattan Bank* dan *Jardine Fleming* telah pula membuka *Islamic Window* agar dapat memberikan jasa-jasa perbankan yang sesuai dengan syariat Islam.

4. Perkembangan Bank Syariah di Indonesia

Di Indonesia, bank syariah yang pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Walaupun perkembangannya agak terlambat bila dibandingkan dengan negara-negara Muslim lainnya. Perkembangan syariah di Indonesia akan terus berkembang. Bila pada periode tahun 1992-1998 hanya ada

satu unit Bank Syariah, maka pada tahun 2005, jumlah bank syariah di Indonesia telah bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 bank umum syariah dan 17 unit usaha syariah. Sementara itu, jumlah Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) hingga tahun 2004 bertambah menjadi 88 buah

Berdasarkan data Bank Indonesia, prospek perbankan syariah pada tahun 2005 diperkirakan cukup baik. Industri perbankan syariah diprediksi masih akan berkembang dengan tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi. Jika pada posisi November 2004, volume usaha perbankan syariah telah mencapai 14,0 triliun rupiah, dengan tingkat pertumbuhan yang terjadi pada tahun 2004 sebesar 88,6% volume usaha perbankan di akhir tahun 2005 diperkirakan akan mencapai sekitar 24 triliun rupiah. Dengan volume tersebut, diperkirakan industri perbankan syariah akan mencapai pangsa 1,8% dari industri perbankan nasional dibandingkan 1,1% pada tahun 2004. Pertumbuhan volume usaha perbankan syariah tersebut ditopang oleh rencana pembukaan unit usaha syariah yang baru dan pembukaan jaringan kantor yang lebih luas. Dana pihak ketiga (DPK) diperkirakan akan mencapai jumlah sekitar 20 triliun rupiah dengan jumlah pembiayaan sekitar 21 triliun rupiah di akhir tahun 2005.

Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Karim Business Consulting pada tahun 2005 menunjukkan bahwa total asset bank syariah di Indonesia diperkirakan akan lebih besar daripada apa yang diproyeksikan oleh Bank Indonesia. Dengan menggunakan *KARIM Growth Model*, total asset bank syariah di Indonesia diproyeksikan akan mencapai antara 1,92% sampai 2,31% dari industri perbankan nasional. Model ini

dikembangkan dengan pendekatan *rational expectation* atau dengan memanfaatkan all *relevant information available* dan mensimulasikan proyeksi pertumbuhan asset masing-masing BUS/UUS (organik) dan proyeksi BUS/UUS baru (non-organik) yang kemudian dilahirkan agrefasi pertumbuhan

2.1.2. Produk dan Jasa Perbankan Syariah

1. Penyaluran Dana

Dalam menyalurkan dananya pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan syariah terbagi ke dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu:

- a. Pembiayaan dengan prinsip jual-beli
- b. Pembiayaan dengan prinsip sewa
- c. Pembiayaan dengan prinsip bagi hasil
- d. Pembiayaan dengan akad lengkap

Pembiayaan dengan prinsip jual-beli ditujukan untuk memiliki barang, sedangkan yang menggunakan prinsip sewa ditujukan untuk mendapatkan jasa. Prinsip bagi hasil digunakan untuk usaha kerja sama yang ditujukan guna mendapatkan barang dan jasa sekaligus.

Pada kategori pertama dan kedua, tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang atau jasa yang dijual. Produk yang termasuk dalam kelompok ini adalah produk yang menggunakan prinsip jual-beli seperti *Murabahah*,

Salam, dan *Istishna* serta produk yang menggunakan prinsip sewa, yaitu *Ijarah* dan *IMBT*.

Sedangkan pada kategori ketiga, tingkat keuntungan bank ditentukan dari besarnya keuntungan usaha sesuai dengan prinsip bagi hasil, Pada produk bagi hasil keuntungan ditentukan oleh nisbah bagi hasil yang disepakati di muka. Produk perbankan yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah *Musyarakah* dan *Mudharabah*. Sedangkan pembiayaan dengan akad pelengkap ditujukan untuk memperlancar pembiayaan dengan menggunakan tiga prinsip di atas. Kita akan membahas masing-masing produk ini dengan lebih rinci pada uraian berikut.

1) Prinsip Jual Beli (*Ba'i*)

Prinsip jual-beli dilaksanakan sehubungan dengan adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda (*transfer of property*). Tingkat keuntungan bank ditentukan di depan dan menjadi bagian harga atas barang yang dijual.

2) Prinsip Sewa (*Ijarah*)

Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat. Jadi pada dasarnya prinsip *Ijarah* sama saja dengan prinsip jual beli, tapi perbedaannya terletak pada objek transaksinya. Bila pada jual-beli objek transaksi adalah barang, pada *Ijarah* objek transaksinya adalah jasa.

Pada akhir masa sewa, bank dapat saja menjual barang yang disewakannya kepada nasabah. Karena itu dalam perbankan syariah dikenal *ijarah muntahhiyah bittamlik* (sewa yang diikuti dengan berpindahnya kepemilikan).

3) Prinsip Bagi Hasil (*Syirkah*)

Produk pembiayaan syariah yang didasarkan atas prinsip bagi hasil adalah sebagai berikut.

(1). Pembiayaan *Musyarakah*

Bentuk umum dari usaha bagi hasil adalah *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah*). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerja sama untuk meningkatkan nilai asset yang mereka miliki secara bersama-sama. Semua bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.

(2). Pembiayaan *Mudharabah*

Secara spesifik terdapat bentuk *musyarakah* yang populer dalam perbankan syariah yaitu *mudharabah*. *Mudharabah* adalah bentuk kerja sama antara dua atau lebih pihak di mana pemilik modal (*shahib al-maal*) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (*mudharib*) dengan suatu perjanjian pembagian keuntungan. Bentuk ini menegaskan kerja sama dalam paduan kontribusi 100% modal kas dari *shahib al-maal* dan keahlian dari *mudharib*.

4) Akad Pelengkap

Untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, tapi ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini. Besarnya pengganti biaya ini sekedar untuk menutupi biaya yang benar-benar timbul.

2. Produk Penghimpunan Dana

Penghimpunan dana di Bank Syariah dapat berbentuk giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.

1) Prinsip *Wadi'ah*

Prinsip *wadi'ah* yang diterapkan adalah *wadi'ah yad dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sementara itu, dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi (bank) bertanggung jawab atas keutuhan kartu titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

Karena *wadi'ah* yang diterapkan dalam produk giro perbankan ini juga disifati dengan *yad dhamanah*, implikasi hukumnya sama dengan *qardh*, di mana nasabah

bertindak sebagai yang meminjamkan uang, dan bank bertindak sebagai yang dipinjami

2) Prinsip *Mudharabah*

Dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpan atau deposan bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau *ijarah* seperti yang telah dijelaskan terdahulu.

3) Akad Pelengkap

Seperti yang juga terjadi pada penyaluran dana, maka dalam pelaksanaan penghimpunan dana, biasanya diperlukan juga akad pelengkap. Akad pelengkap ini juga tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, namun ditujukan untuk mempermudah pelaksanaan pembiayaan. Meskipun tidak ditujukan untuk mencari keuntungan, dalam akad pelengkap ini bank dibolehkan untuk meminta pengganti biaya-biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan akad ini.

3. Jasa Perbankan

Selain menjalankan fungsinya sebagai *intermediaries* (penghubung) antara pihak yang membutuhkan dana (*deficit unit*) dengan pihak yang kelebihan dana (*surplus unit*), bank syariah dapat pula melakukan berbagai pelayanan jasa perbankan kepada nasabah dengan mendapat imbalan berupa sewa atau keuntungan. Jasa perbankan tersebut antara lain berupa:

1) *Sharf* (Jual Beli Valuta Asing)

Pada prinsipnya jual beli valuta asing sejalan dengan prinsip *sharf*. Jual beli mata uang yang tidak sejenis ini, penyerahannya harus dilakukan pada waktu yang sama (*spot*). Bank mengambil keuntungan dari jual beli valuta asing ini.

2) *Ijarah* (Sewa)

Jenis kegiatan *ijarah* antara lain penyewaan kotak simpanan (*safe deposit box*) dan jasa tata laksana administrasi dokumen (*custodian*). Bank mendapat imbalan sewa dari jasa tersebut.

2.2. Pembiayaan *Mudharabah*

Mudharabah berasal dari kata *adhdharbu fil ardhi*, yaitu bepergian untuk urusan dagang. Firman Allah dalam surat 73 ayat 20, “*Mereka bepergian di muka bumi mencari karunia Allah*”. Disebut juga *qiradh* yang berasal dari kata *al-qardhu* yang berarti *al-qath'u* (potongan), karena pemilik memotong sebagian hartanya untuk diperdagangkan dan memperoleh sebagian keuntungan. Menurut Sudarsono (2008:76) definisi *mudharabah* adalah :

“Secara teknis *mudharabah* adalah akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama

kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.”

Kemudian menurut PSAK 105 paragraf 4 dalam Muthaher (2012:148), pengertian *mudharabah* adalah :

“Akad kerjasama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh dana, sedangkan pihak ke dua (pengelola dana) bertindak selaku pengelola, dan keuntungan usaha dibagi di antara mereka sesuai kesepakatan, sedangkan kerugian finansial hanya ditanggung oleh pengelola dana.”

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *mudharabah* didanai sepenuhnya oleh penyandang dana (*shahibul maal*) dan pengelola usaha (*mudharib*) tinggal menjalankan usaha tanpa penanaman dana sesuai dengan kesepakatan dan keuntungan dibagi berdasar nisbah yang telah disepakati diawal *akad*.

2.2.1. Jenis-Jenis *Mudharabah*

Mudharabah dibedakan menjadi dua jenis. Menurut Antonio (2001:97) secara umum, jenis-jenis *mudharabah* adalah:

1. *Mudharabah Mutlaqah*

Yang dimaksud dengan transaksi *mudharabah muthlaqah* adalah bentuk kerja sama antara *shahibul maal* dan *mudharib* yang cakupannya sangat luas dan tidak dibatasi oleh spesifikasi jenis usaha, waktu, dan daerah bisnis. Dalam pembahasan fiqih ulama

salafus saleh seringkali dicontohkan dengan ungkapan *if'al ma syi'ta* (lakukanlah sesukamu) dari *shahibul maal* ke *mudharib* yang memberi kekuasaan sangat besar.

2. *Mudharabah Muqayyadah*

Mudharabah muqayyadah atau disebut juga dengan istilah *restricted mudharabah/ specified mudharabah* adalah kebalikan dari *mudharabah muthlaqah*. Si *mudharib* dibatasi dengan batasan jenis usaha, waktu, atau tempat usaha. Adanya pembatasan ini seringkali mencerminkan kecenderungan umum si *shahibul maal* dalam memasuki jenis dunia usaha.

2.2.2. Aplikasi *Mudharabah* dalam Perbankan Syariah

Pengaplikasian *mudharabah* secara garis besar dapat dilihat dari bagaimana cara pengoperasionalan perbankan Islam dalam proses kegiatan menghimpun dana menyalurkan dana tersebut. *Al-mudharabah* biasanya diterapkan pada produk-produk pembiayaan dan pendanaan. Menurut Antonio (2001:97) pada sisi penghimpunan dana, *al-mudharabah* diterapkan pada :

- a. Tabungan berjangka, yaitu tabungan yang dimaksudkan untuk tujuan khusus, seperti tabungan haji, tabungan kurban, dan sebagainya; deposito biasa;
- b. Deposito spesial (*special investment*), di mana dana yang dititipkan nasabah khusus untuk bisnis tertentu, misalnya *murabahah* saja atau *ijarah* saja.

Adapun pada sisi pembiayaan, *mudharabah* diterapkan untuk:

- a. Pembiayaan modal kerja, seperti modal kerja perdagangan dan jasa.
- b. Investasi khusus, disebut juga *mudharabah muqayyadah*, di mana sumber dana khusus dengan penyaluran yang khusus dengan syarat-syarat yang sudah diterapkan oleh *shahibul maal*.

2.2.3. Manfaat dan Risiko *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* memiliki manfaat dan risiko bagi pemilik modal maupun pengelola. Menurut Antonio (2001:97) terdapat beberapa manfaat pada pembiayaan *mudharabah* diantaranya adalah:

- a. Bank akan menikmati peningkatan bagi hasil pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b. Bank tidak berkewajiban membayar bagi hasil kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/ hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan karena keuntungan yang konkret dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e. Prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah/ al-musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap di mana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah

bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

Risiko yang terdapat dalam *al-mudharabah*, terutama pada penerapannya dalam pembiayaan, relatif tinggi. Di antaranya:

- a. *Side streaming*; nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak;
- b. Lalai dan kesalahan yang disengaja;
- c. Penyembunyiannya keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur.

2.2.4. Teknik Perbankan dalam *Mudharabah*

Terdapat beberapa teknik perbankan dalam *mudharabah*. Menurut Sudarsono (2008:77) teknik perbankan dalam *mudharabah* adalah sebagai berikut :

- a. Jumlah modal yang diserahkan kepada nasabah selaku pengelola modal harus diserahkan tunai, dapat berupa uang atau barang yang dinyatakan nilainya dalam satuan uang. Apabila modal diserahkan secara bertahap, harus jelas tahapannya dan disepakati bersama.
- b. Hasil pengelolaan modal pembiayaan *mudharabah* dapat diperhitungkan dengan dua cara :
 - Perhitungan dari pendapatan proyek (*revenue sharing*)
 - Perhitungan dari keuntungan proyek (*profit sharing*)
- c. Hasil usaha dibagi sesuai dengan persetujuan dalam *akad*, pada setiap bulan atau waktu yang telah disepakati. Bank selaku pemilik modal menanggung seluruh kerugian

kecuali akibat kelalaian dan penyimpanan pihak nasabah, seperti penyelewengan, kecurangan, dan penyalahgunaan dana.

- d. Bank berhak melakukan pengawasan terhadap pekerjaan namun tidak berhak mencampuri urusan pekerjaan/usaha nasabah.
- e. Jika nasabah cidera janji dengan sengaja, misalnya tidak mau membayar kewajiban atau menunda pembayaran kewajiban dapat dikenakan sanksi administrasi.

2.3. Pembiayaan *Musyarakah*

Istilah lain dari *musyarakah* adalah *sharikah* atau *syirkah*. Dalam bahasa Inggris, *musyarakah* diterjemahkan dengan istilah *partnership*, sedangkan oleh lembaga-lembaga keuangan Islam menerjemahkannya dengan istilah *participation financing*. Dalam bahasa Indonesia dapat diterjemahkan dengan kemitraan, persekutuan atau perkongsian. *Musyarakah* atau *syirkah* dari segi bahasa berarti percampuran. Dalam hal ini mencampur satu modal dengan modal yang lain sehingga tidak dapat dipisahkan satu sama lain, sedangkan menurut *syara'*, *syirkah* (perseroan) adalah transaksi antara dua orang atau lebih, yang dua-duanya sepakat untuk melakukan kerja yang bersifat finansial dengan tujuan mencari keuntungan. Menurut Sudarsono (2008:74) pengertian *musyarakah* adalah:

“Kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.”

Kemudian menurut Kasmir (2010:193) definisi dari *musyarakah* adalah:

“*Al-musyarakah* merupakan akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan usaha tertentu. Masing-masing pihak memberikan dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan atau risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.”

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *Al-musyarakah* merupakan suatu akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu dengan kesepakatan bahwa apabila mengalami keuntungan ataupun resiko akan ditanggung bersama.

2.3.1. Jenis-Jenis *Musyarakah*

Musyarakah ada dua jenis, yaitu *musyarakah* kepemilikan dan *musyarakah akad* (kontrak). *Musyarakah* kepemilikan tercipta karena warisan, wasiat, atau kondisi lainnya yang mengakibatkan kepemilikan satu asset oleh dua orang atau lebih. Dalam *musyarakah* ini, kepemilikan dua orang atau lebih berbagi dalam sebuah asset nyata dan berbagi pula dari keuntungan yang dihasilkan asset tersebut. Sedangkan *musyarakah akad* tercipta dengan kesepakatan di mana dua orang atau lebih setuju bahwa tiap orang dari mereka memberikan modal *musyarakah* dan berbagi keuntungan dan kerugian. (Sudarsono, 2008:74)

Menurut Antonio (2001:92) *Musyarakah akad* terbagi menjadi: *al-'inan*, *al-mufawadhah*, *al-a'maal*, *al-wujuh*.

1. Syirkah al-‘inan

Adalah kontrak dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Kedua pihak berbagi dalam keuntungan dan kerugian sebagaimana yang disepakati di antara mereka. Akan tetapi, porsi masing-masing pihak, baik dalam dana maupun kerja atau bagi hasil, tidak harus sama dan identik dengan kesepakatan bersama.

2. Syirkah Mufawadhah

Adalah kontrak kerja sama antara dua orang atau lebih. Setiap pihak memberikan suatu porsi dari keseluruhan dana dan berpartisipasi dalam kerja. Setiap pihak membagi keuntungan dan kerugian secara sama. Dengan demikian, syarat utama dari jenis al-musyarakah ini adalah kesamaan dana yang diberikan, kerja, tanggung jawab, dan beban utang dibagi oleh masing-masing pihak.

3. Syirkah A'maal

Adalah kontrak kerjasama antara dua orang seprofesi untuk menerima pekerjaan secara bersama dan berbagi keuntungan dari pekerjaan itu. Misalnya kerjasama dua orang arsitek untuk menggarap sebuah proyek. Al-musyarakah ini kadang-kadang disebut musyarakah abdan atau sanaa'i.

4. Syirkah Wujuh

Adalah kontrak antara dua orang atau lebih yang memiliki reputasi dan prestise baik serta ahli dalam bisnis. Mereka membeli barang secara kredit dari suatu perusahaan dan

menjual barang tersebut secara tunai. Mereka berbagi dalam keuntungan dan kerugian berdasarkan jaminan kepada pemasok yang disediakan oleh pihak mitra.

2.3.2. Aplikasi *Musyarakah* dalam Perbankan Syariah

Pengaplikasian *musyarakah* dapat dilihat dari bagaimana cara pengoperasionalan perbankan Islam dalam proses kegiatan menyalurkan dana tersebut. Aplikasi *musyarakah* di dalam perbankan menurut Antonio (2001:93) adalah sebagai berikut:

1. Pembiayaan Proyek

Al-musyarakah biasanya diaplikasikan untuk pembiayaan proyek di mana nasabah dan bank sama-sama menyediakan dana untuk membiayai proyek tersebut. Setelah proyek itu selesai, nasabah mengembalikan dana tersebut bersama bagi hasil yang telah disepakati untuk bank.

2. Modal Ventura

Pada lembaga keuangan khusus yang dibolehkan melakukan investasi dalam kepemilikan perusahaan, *al-musyarakah* diterapkan dalam skema modal ventura. Penanaman modal dilakukan untuk jangka waktu tertentu dan setelah itu bank melakukan divestasi atau menjual bagian sahamnya, baik secara singkat maupun bertahap.

2.3.3. Manfaat *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* memiliki manfaat bagi pemilik modal maupun pengelola. Menurut Antonio (2001:93) terdapat beberapa manfaat pada pembiayaan *musyarakah* diantaranya adalah:

- a. Bank akan menikmati peningkatan dalam jumlah tertentu pada saat keuntungan usaha nasabah meningkat.
- b. Bank tidak berkewajiban membayar dalam jumlah tertentu kepada nasabah pendanaan secara tetap, tetapi disesuaikan dengan pendapatan/ hasil usaha bank sehingga bank tidak akan pernah mengalami *negative spread*.
- c. Pengembalian pokok pembiayaan disesuaikan dengan *cash flow*/ arus kas usaha nasabah, sehingga tidak memberatkan nasabah.
- d. Bank akan lebih selektif dan hati-hati (*prudent*) mencari usaha yang benar-benar halal, aman dan menguntungkan. Hal ini karena keuntungan yang riil dan benar-benar terjadi itulah yang akan dibagikan.
- e. Prinsip bagi hasil dalam *al-mudharabah*/ *al-musyarakah* ini berbeda dengan prinsip bunga tetap di mana bank akan menagih penerima pembiayaan (nasabah) satu jumlah bunga tetap berapa pun keuntungan yang dihasilkan nasabah, sekalipun merugi dan terjadi krisis ekonomi.

2.3.4. Teknik Perbankan dalam *Musyarakah*

Terdapat beberapa teknik perbankan dalam *musyarakah*. Menurut Sudarsono (2008:75) teknik perbankan dalam *musyarakah* adalah sebagai berikut:

- a. Bentuk umum dari usaha bagi hasil *musyarakah* (*syirkah* atau *syarikah* atau serikat atau kongsi). Transaksi *musyarakah* dilandasi adanya keinginan para pihak yang bekerjasama untuk meningkatkan nilai aset yang mereka miliki secara bersama-sama.
- b. Termasuk dalam golongan *musyarakah* adalah bentuk usaha yang melibatkan dua pihak atau lebih dimana mereka secara bersama-sama memadukan seluruh bentuk sumber daya baik yang berwujud maupun tidak berwujud.
- c. Secara spesifikasi bentuk kontribusi dari pihak yang bekerjasama dapat berupa dana, barang perdagangan (*trading asset*), kewiraswastaan (*entrepreneurship*), kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*) atau *intangible asset*, seperti hak paten atau *goodwill*, kepercayaan reputasi (*credit worthness*) dan barang-barang lainnya yang dapat dinilai dengan uang.
- d. Dengan merangkum seluruh kombinasi dan bentuk kontribusi masing-masing pihak dengan atau tanpa batasan waktu menjadikan produk ini sangat fleksibel.

2.4. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya. (Syamsudin, 2011:59).

2.4.1. Jenis-Jenis Profitabilitas

1. *Gross Profit Margin* (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009:18).

Gross profit margin merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan *sales*, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan (Syamsuddin, 2009:61).

Gross profit margin dihitung dengan formula:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Net Profit Margin* (Margin Laba Bersih)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *Net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan.

Net profit margin dihitung dengan rumus:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Rentabilitas Ekonomi/ daya laba besar/ basic earning power

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Jadi rentabilitas ekonomi mengindikasikan seberapa besar kemampuan aset yang dimiliki untuk menghasilkan tingkat pengembalian atau pendapatan atau dengan kata lain Rentabilitas Ekonomi menunjukkan kemampuan total aset dalam menghasilkan laba.

Rentabilitas ekonomi mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumberdaya yang menunjukkan rentabilitas ekonomi perusahaan (Sawir, 2009:19).

Rentabilitas Ekonomi dihitung dengan rumus:

$$\text{Rentabilitas ekonomi} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Rentabilitas ekonomi dapat ditentukan dengan mengalikan operating profit margin dengan asset turnover. Rendahnya Rentabilitas Ekonomi tergantung dari (Sawir, 2009:19):

- Asset Turnover
- Operating Provit Margin

Operating profit margin merupakan perbandingan antara laba usaha dan penjualan. Operating profit margin merupakan rasio yang menggambarkan apa yang biasanya

disebut pure profit yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan (Syamsuddin, 2009:61).

Operating profit disebut murni (pure) dalam pengertian bahwa jumlah tersebutlah yang benar-benar diperoleh dari hasil operasi perusahaan dengan mengabaikan kewajiban- kewajiban finansial berupa bunga serta kewajiban terhadap pemerintah berupa pembayaran pajak. Apabila semakin tinggi operatig profit margin maka akan semakin baik pula operasi suatu perusahaan.

Operating profit margin dihitung sebagai berikut:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Return on Investment*

Return on investment merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return on investment adalah merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63).

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Return on investment merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila di ukur dari nilai aktiva (Syafri, 2008:63).

Return on Investment dihitung dengan rumus:

$$\text{Return of investment} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Atau dapat juga dihitung dengan: ROI = Net profit margin x Assets turn over.

5. Return on Equity

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Return on equity merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Syafri, 2008:305).

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (net worth) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir 2009:20). ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau yang sering disebut rentabilitas usaha.

Return on equity dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

6. *Earning per share* (EPS)

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Syafri, 2008:306).

Earning per share merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2009:66). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan earning per share. *Earning per share* adalah suatu indikator keberhasilan perusahaan.

Earning per share dihitung dengan rumus:

$$\text{Earning per share} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.5. Penelitian Terdahulu

Berikut penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan :

1. Permata, Yaningwati, Zahroh (2012) berjudul dengan metode pengumpulan data dengan teknik dokumentasi. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. sedangkan pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh

positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial. Secara simultan, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* ini memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat ROE. Yang maksudnya pembiayaan *mudharabah* merupakan pembiayaan paling dominan mempengaruhi tingkat ROE.

2. Ziqri (2009) dengan sampel yang digunakan dari populasi terdaftar di bank sentral (BI) dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008. Metode statistik yang digunakan adalah metode Regresi berganda. Hasil statistik menunjukkan bahwa *mudharabah* mempengaruhi Profitabilitas (ROE) secara signifikan, sedangkan pembiayaan *musyarakah* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat ROE secara parsial.
3. Febrian (2013) dengan menggunakan data statistik perbankan syariah pada tahun 2009-2012 yang bersumber dari statistik Bank Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan software SPSS 16 untuk mengolah data yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan pembiayaan *murabahah*, *istishna*, *ijarah* dan *qardh* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Priambodo (2016) Skripsi yang membahas tentang pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Profitabilitas diukur dengan ROE (*Return on Equity*).

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis metode linier berganda dengan metode OLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.

5. Wicaksana (2011) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Penentuan sampel di pilih dengan teknik purposive sampling dengan kriteria bank umum syariah yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah dan bukan merupakan unit penyertaan syariah yang memiliki laporan keuangan triwulan lengkap selama periode tahun 2006-2010. Data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan triwulanan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, *murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Secara simultan variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Manajemen kredit atau pengelolaan pembiayaan perlu dilaksanakan dengan baik dan tepat untuk mencegah pembiayaan bermasalah, dengan manajemen pembiayaan yang bagus maka perbankan syariah dapat memberikan pembiayaannya kepada debitur yang tepat dan dengan jenis usaha yang produktif. Pengelolaan kredit adalah kunci utama bagi perbankan nasional untuk tetap bertahan dalam persaingan yang ketat, serta akan memberikan pendapatan yang berpengaruh terhadap

keuntungan (laba) yang diharapkan sehingga akan berpengaruh terhadap profitabilitas. Dari hasil analisis pembiayaan mudharabah, musyarakah, dan murabahah berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.6. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Setiap bank pasti menghimpun dana dan mengalokasikan dananya untuk kegiatan lain yang menghasilkan keuntungan. Salah satu pengalokasian dana tersebut adalah pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Produk pembiayaan pada bank syariah merupakan *earning asset* yang memiliki peranan besar dalam peningkatan pada profitabilitas. *Mudharabah* dan *musyarakah* merupakan bagian dari produk pembiayaan yang dimiliki oleh bank syariah. Kegagalan dan kesalahan dalam pengelolaan pembiayaan akan sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang berpengaruh terhadap laba bank yang selanjutnya dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dari bank secara keseluruhan.

Pada pembiayaan *mudharabah*, pihak bank sebagai pemodal menyumbangkan 100% modal dimana nasabah sebagai pengelola modal tersebut. Untuk pembagian keuntungan berdasarkan proporsi yang telah disepakati sebelumnya dan secara eksplisit disebutkan dalam perjanjian awal. Sedangkan pada pembiayaan *musyarakah*, pihak bank dan nasabah menyumbangkan pembiayaan dan manajemen usaha dengan proporsi yang sama maupun

berbeda. Keuntungan dibagi sesuai kesepakatan antara pihak mitra, dan kerugian akan dibagikan menurut proporsi modal.

Tiap produk yang ditawarkan oleh bank khususnya produk bank syariah seperti pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* pastinya memberikan keuntungan bagi pihak bank itu sendiri. Keuntungan dari pembiayaan yang ditawarkan bank khususnya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* tentunya secara tidak langsung mempengaruhi profitabilitas bank mengingat pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan akad yang paling sering digunakan.

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian terdahulu dan uraian diatas, hipotesis dapat dinyatakan sebagai berikut :

H1 : Pembiayaan *mudharabah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

H2 : Pembiayaan *Musyarakah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan 2011-2015
2. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan 2011-2015 yang lengkap

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 8 Bank Umum Syariah. Dengan mengambil periode tahun 2011-2015. Adapun Sampelnya adalah sebagai berikut :

1. PT. Bank Syariah Mandiri
2. PT. Bank Muamalat Indonesia
3. PT. Bank BNI Syariah
4. PT. Bank BRI Syariah

5. PT. Bank Mega Syariah
6. PT. BCA Syariah
7. PT. Bank Panin Syariah
8. PT. Bank Syariah Bukopin

3.2. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data *panel* dalam bentuk laporan keuangan tahunan Bank Umum Syariah pada periode tahun 2011-2015. Sumber data diperoleh dari website resmi Bank Umum Syariah yang terkait.

3.3. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.3.1. *Mudharabah*

Mudharabah merupakan variabel independen pertama dalam penelitian ini. *Mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

Dalam Penelitian ini ukuran yang digunakan untuk mengukur *mudharabah* adalah dengan rumus :

$$\text{Mudharabah} = \frac{\text{Total pembiayaan mudharabah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

3.3.2. Musyarakah

Pembiayaan *Musyarakah* merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. Pembiayaan *Musyarakah* adalah kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Dalam penelitian ini ukuran yang digunakan untuk mengukur pembiayaan *musyarakah* adalah dengan rumus :

$$\text{Musyarakah} = \frac{\text{Total pembiayaan musyarakah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

3.3.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Laba tersebut diperoleh dari modal dan aktiva yang dimilikinya. Rasio yang peneliti gunakan disini adalah *Return On Equity* yaitu rasio antara laba bersih setelah pajak terhadap penyertaan modal saham sendiri yang berarti juga merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dalam bentuk persentase dari saham sendiri yang ditanamkan dalam bisnis yang bersangkutan. Alasan menggunakan rasio ini karena pada

dalam dunia perbankan dalam mengukur profitabilitas umumnya menggunakan *Return on Equity*.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.4. Metode Analisis

3.4.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Distribusi data dapat dilihat melalui perbandingan dengan kriteria sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas > taraf signifikansi 5% maka distribusi data dikatakan normal
- Jika nilai probabilitas < taraf signifikansi 5% maka distribusi data dikatakan tidak normal

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Jika terjadi korelasi, maka dirumuskan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas model multikolinearitas dalam model persamaan

regresi yang digunakan akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi, sehingga mengarah pada kesimpulan yang menerima hipotesis nol.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model regresi karena adanya variabel pengganggu dengan variabel bebas apa tidak. Gejala heteroskedastisitas terjadi sebagai akibat ketidaksamaan data, terlalu bervariansinya nilai data yang diteliti. Heteroskedastis tidak akan terjadi apabila antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pengganggunya tidak ada yang signifikan.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengguna pada suatu periode t dengan kesalahan periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

3.4.2. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen.

Persamaan uji regresi linier berganda :

$$ROE = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

ROE = variabel dependen (ROE)

X1 = Pembiayaan Mudharabah

X2 = Pembiayaan Musyarakah

α = konstanta

b_1, b_2, \dots = koefisien regresi

e = standar eror

1. Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

H_0 = Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan pada tingkat profitabilitas

H_a = Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah secara bersamaan berpengaruh signifikan pada tingkat profitabilitas

Terima H_0 Jika $p\text{-value} > \text{level of significant}$

Terima H_a jika $p\text{-value} < \text{level of significant}$

2. Uji T

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

H_0 = Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah secara individu tidak berpengaruh signifikan pada tingkat profitabilitas bank

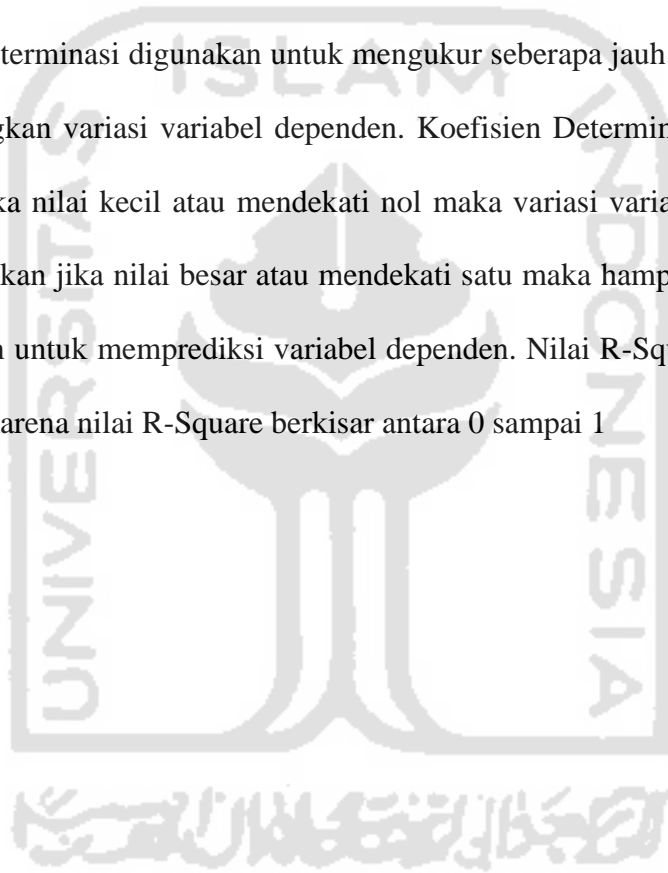
Ha = Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah secara individu berpengaruh signifikan pada tingkat profitabilitas bank

Terima Ho Jika $p\text{-value} > \text{level of significant}$

Terima Ha jika $p\text{-value} > \text{level of significant}$

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien Determinasi adalah diantara nol dan satu. Jika nilai kecil atau mendekati nol maka variasi variabel dependen amat terbatas. Sedangkan jika nilai besar atau mendekati satu maka hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai R-Square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R-Square berkisar antara 0 sampai 1



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas bank. Jumlah bank yang menjadi sample dalam penilitan ini berjumlah 8 Bank Umum Syariah meliputi : PT. Bank Syariah Mandiri, PT. Bank Muamalat Indonesia, PT. Bank BNI Syariah, PT. Bank BRI Syariah, PT. Bank Mega Syariah, PT. BCA Syariah, PT. Bank Panin Syariah, PT. Bank Syariah Bukopin

Sumber data di peroleh dari website resmi masing-masing Bank Umum Syariah terkait pada periode tahun 2011-2015. Setelah menghitung persentase rasio *return on equity*, persentase pembiayaan *mudharabah* dan persentase pembiayaan *musyarakah*, selanjutnya untuk mengetahui pengaruh pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap profitabilitas bank.

4.1. Analisis Deskriptif Variabel

Variabel-variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini di antaranya :

4.1.1. Deskripsi *Return on Equity*

Return on Equity adalah alat untuk mengukur besarnya profitabilitas bank. *Return on Equity* merupakan variable dependen dalam penelitian ini. Penggunaan *Return on Equity*

sebagai variabel dependen Karen pada umumnya dalam dunia perbankan *Return on Equity* digunakan untuk mengukur profitabilitas.

Tabel 4.1.

Return on Equity (ROE) Bank Umum Syariah 2011-2015

No	Nama Bank	Rasio <i>Return on Equity</i>					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Bank Syariah Mandiri	24.24%	25.05%	15.34%	-0.94%	5.92%	13.92%
2	Bank Muamalat Indonesia	14.71%	3.42%	3.87%	2.20%	2.78%	5.40%
3	Bank BNI Syariah	6.33%	9.31%	9.65%	10.83%	11.39%	9.50%
4	Bank BRI Syariah	1.19%	10.41%	10.20%	0.44%	6.20%	5.69%
5	Bank Mega Syariah	16.89%	57.98%	26.23%	2.50%	1.61%	21.04%
6	Bank Syariah Bukopin	6.19%	7.32%	5.35%	2.39%	7.63%	5.78%
7	Bank BCA Syariah	2.30%	2.80%	4.30%	2.90%	3.20%	3.10%
8	Bank Panin Syariah	3.31%	8.20%	4.44%	7.01%	4.94%	5.58%

(Sumber : Hasil Olah Data 2016)

Berdasarkan tabel 4.1 Tingkat profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity*. Pada Bank Syariah Mandiri tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 25.05% dan terendah terjadi pada tahun 2014 dimana Bank Syariah Mandiri mengalami kerugian sebesar 0.94% dengan rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 13.92%. Pada Bank Muamalat Indonesia tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 14.71% dan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 2.20% dengan rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 5.40%. Pada Bank BNI Syariah persentase tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 11.39% dan terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 6.33% dengan rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 9.50%. Pada Bank BRI Syariah tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 10.41% dan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0.44%

dengan rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 5.69%. Pada Bank Mega Syariah tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 57.98% dan terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 1.61% dengan rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 21.04%. Pada Bank Syariah Bukopin tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 7.63% dan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 2.39% dengan rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 5.78%. Pada Bank BCA Syariah tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 4.30% dan terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 2.30% dengan rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 3.10%. Pada Bank Panin Syariah tingkat profitabilitas tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 8.20% dan terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 3.31% dengan rata-rata tingkat profitabilitas sebesar 5.58%

Secara keseluruhan tingkat profitabilitas tertinggi adalah sebesar 57.98% yang dimiliki oleh Bank Mega Syariah pada tahun 2012. Sedangkan tingkat profitabilitas terendah sebesar -0.94% dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada tahun 2014. Rata-rata tingkat profitabilitas tertinggi periode tahun 2011-2015 adalah sebesar 21.04% dimiliki oleh Bank Mega Syariah. Sedangkan rata-rata tingkat profitabilitas terendah periode tahun 2011-2015 dimiliki oleh Bank BCA syariah sebesar 3.10%.

4.1.2. Deskripsi *Mudharabah*

Mudharabah merupakan variabel independen pertama dalam penelitian ini. *Mudharabah* merupakan akad kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak lainnya menjadi

pengelola.Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

Tabel 4.2.

Persentase Pembiayaan *Mudharabah* Bank Umum Syariah 2011-2015

No	Nama Bank	ROE					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Bank Syariah Mandiri	12.72%	9.55%	7.74%	6.44%	5.65%	8.42%
2	Bank Muamalat Indonesia	6.67%	6.04%	5.32%	4.20%	2.28%	4.90%
3	Bank BNI Syariah	1.69%	3.80%	6.42%	6.92%	7.21%	5.21%
4	Bank BRI Syariah	6.66%	7.71%	6.76%	5.65%	6.73%	6.70%
5	Bank Mega Syariah	0.03%	0.0002%	0.00%	0.16%	0.03%	0.04%
6	Bank Syariah Bukopin	11.44%	7.40%	6.86%	7.28%	9.47%	8.49%
7	Bank BCA Syariah	1.91%	12.50%	14.35%	8.91%	6.72%	8.88%
8	Bank Panin Syariah	0.04%	0.03%	0.03%	0.02%	0.02%	0.03%

(Sumber : Hasil Olah Data 2016)

Berdasarkan Tabel 4.2 persentase pembiayaan *mudharabah* tertinggi pada Bank Syariah Mandiri terjadi pada tahun 2011 sebesar 12.72% dan terendah terjadi pada tahun 2015 sebesar 5.65% dengan rata-rata pembiayaan *mudharabah* sebesar 8.42%. Pada Bank Muamalat Indonesia persentase pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 6.67% dan terendah pada tahun 2015 sebesar 2.28% dengan rata-rata persentase pembiayaan *mudharabah* sebesar 4.90%. Pada Bank BNI Syariah persentase pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 7.21% dan terendah sebesar 1.69% pada tahun 2011 dengan rata-rata pembiayaan *mudharabah* sebesar 5.21%. Pada Bank BRI Syariah persentase pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar

7.71% dan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 5.65% dengan rata-rata persentase pembiayaan *mudharabah* sebesar 6.70%. Pada Bank Mega Syariah persentase pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada tahun 2014 sebesar 0.16% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 0.00% dengan rata-rata persentase pembiayaan *mudharabah* sebesar 0/04%. Pada Bank Syariah Bukopin persentase pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 11.44% dan terendah pada tahun 2013 sebesar 6.86% dengan rata-rata persentase pembiayaan *mudharabah* sebesar 8.49%. Pada Bank BCA Syariah persentase pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada tahun 2013 sebesar 14.35% dan terendah sebesar 1.91% dengan rata-rata persentase pembiayaan *mudharabah* sebesar 8.88%. Pada Bank Panin Syariah persentase pembiayaan *mudharabah* tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 0.04% dan terendah terjadi selama 2 tahun yakni di tahun 2014 dan 2015 sebesar 0.02%

Jumlah persentase pembiayaan *mudharabah* setiap tahunnya sangat fluktuatif. Dimana persentase pembiayaan *mudharabah* tertinggi sebesar 14.35% dimiliki Bank BCA Syariah pada tahun 2013. Persentase pembiayaan *mudharabah* terendah dimiliki Bank Mega Syariah pada tahun 2013 sebesar 0.00%. Rata-rata persentase pembiayaan *mudharabah* tertinggi dimiliki Bank BCA syariah sebesar 8.88%. Sedangkan rata-rata persentase pembiayaan *mudharabah* terendah dimiliki Bank Panin Syariah 0.03%

4.1.3. Deskripsi *Musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* merupakan variabel independen kedua dalam penelitian ini. Pembiayaan *musyarakah* adalah kerjasama antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha

tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

Tabel 4.3.

Persentase Pembiayaan *Musyarakah* Bank Umum Syariah 2011-2015

No	Nama Bank	ROE					Rata-rata
		2011	2012	2013	2014	2015	
1	Bank Syariah Mandiri	14.78%	14.16%	14.54%	15.56%	20.73%	15.95%
2	Bank Muamalat Indonesia	36.39%	39.01%	44.67%	46.98%	51.08%	43.63%
3	Bank BNI Syariah	17.31%	12.85%	9.88%	9.51%	12.21%	12.35%
4	Bank BRI Syariah	12.53%	15.65%	21.83%	26.07%	30.51%	21.32%
5	Bank Mega Syariah	1.73%	0.58%	0.61%	0.57%	1.33%	0.96%
6	Bank Syariah Bukopin	21.63%	24.64%	26.45%	32.12%	38.61%	28.69%
7	Bank BCA Syariah	28.63%	33.92%	37.76%	38.32%	38.59%	35.44%
8	Bank Panin Syariah	0.01%	0.02%	0.03%	0.07%	0.07%	0.04%

(Sumber : Hasil Olah Data 2016)

Berdasarkan tabel 4.3 persentase pembiayaan *musyarakah* tertinggi pada Bank Syariah Mandiri terjadi pada tahun 2015 sebesar 20.73% dan terendah terjadi pada tahun 2012 sebesar 14.16% dengan rata-rata persentase pembiayaan *musyarakah* sebesar 15.95%. Pada Bank Muamalat Indonesia persentase pembiayaan *musyarakah* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 51.08% dan terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 36.39% dengan rata-rata persentase pembiayaan *musyarakah* sebesar 43.63%. Pada Bank BNI Syariah persentase pembiayaan *musyarakah* tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 17.31% dan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 9.51% dengan rata-rata persentase pembiayaan *musyarakah* sebesar 12.35%. Pada Bank BRI Syariah persentase pembiayaan *musyarakah* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 30.51% dan terendah sebesar 12.53% yang terjadi

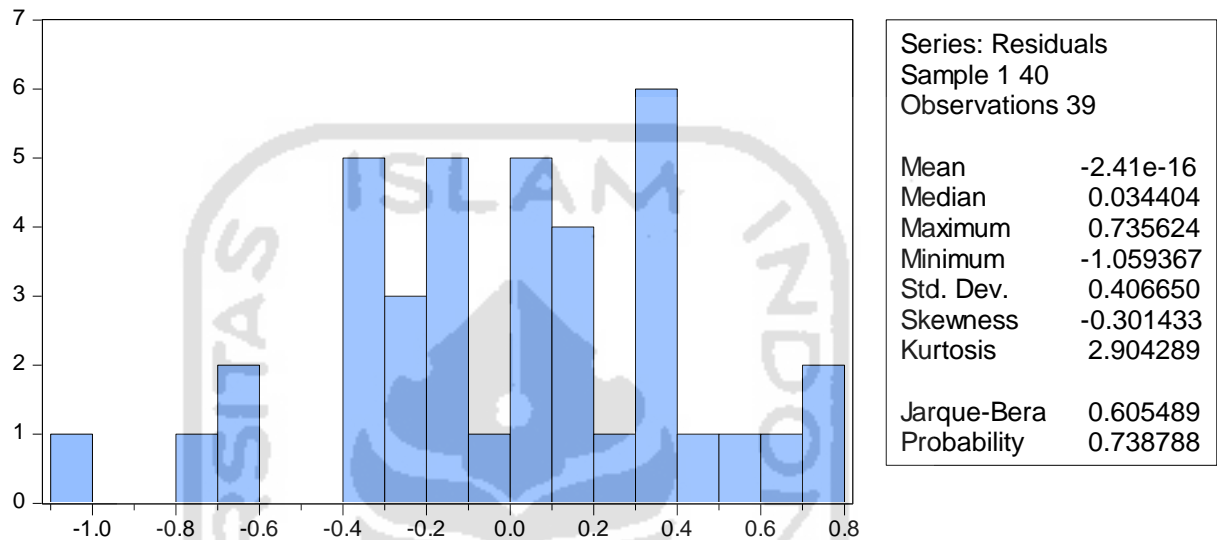
pada tahun 2011 dengan rata-rata persentase pembiayaan *musyarakah* sebesar 21.32%. Pada Bank Mega Syariah persentase pembiayaan *musyarakah* tertinggi terjadi pada tahun 2011 sebesar 1.73% dan terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0.57% dengan rata-rata persentase pembiayaan *musyarakah* sebesar 0.96%. Pada Bank Syariah Bukopin persentase pembiayaan *musyarakah* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 38.61% dan terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 21.63% dengan rata-rata persentase pembiayaan *musyarakah* sebesar 28.69%. Pada Bank BCA Syariah persentase pembiayaan *musyarakah* tertinggi terjadi pada tahun 2015 sebesar 38.59% dan terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 28.63% dengan rata-rata persentase pembiayaan *musyarakah* sebesar 35.44%. Pada Bank Panin Syariah persentase pembiayaan *musyarakah* tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 0.07% dan terendah terjadi pada tahun 2011 sebesar 0.01% dengan rata-rata persentase pembiayaan *musyarakah* sebesar 0.04%

Secara keseluruhan persentase pembiayaan *musyarakah* tertinggi sebesar 51.08% dimiliki Bank Muamalat pada tahun 2015. Sedangkan persentase pembiayaan *musyarakah* terendah dimiliki Bank Panin Syariah pada tahun 2011 sebesar 0.01%. Rata-rata persentase pembiayaan *musyarakah* tertinggi dimiliki Bank Muamalat yakni sebesar 43.63%. Sedangkan persentase terendah dimiliki Bank Panin Syariah sebesar 0.04%.

4.2. Metode Analisis

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1.1. Diagram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar uji normalitas menggambarkan bahwa data dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal. Terlihat dari nilai *probability* sebesar lebih besar dari derajat kesalahan 5%(0,05), sehingga model ini dikatakan telah normal, dan bisa dilanjutkan kepengujian selanjutnya.

2. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.770174	Prob. F(2,34)	0.4708
Obs*R-squared	1.690293	Prob. Chi-Square(2)	0.4295

Test Equation:
 Dependent Variable: RESID
 Method: Least Squares
 Date: 05/20/17 Time: 00:42
 Sample: 1 40
 Included observations: 39
 Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.027507	0.128121	0.214691	0.8313
X1	0.024306	0.107415	0.226281	0.8223
X2	-0.014010	0.117792	-0.118935	0.9060
RESID(-1)	0.133962	0.174875	0.766041	0.4489
RESID(-2)	-0.248600	0.172793	-1.438716	0.1594
R-squared	0.043341	Mean dependent var	-2.41E-16	
Adjusted R-squared	-0.069207	S.D. dependent var	0.406650	
S.E. of regression	0.420486	Akaike info criterion	1.224399	
Sum squared resid	6.011497	Schwarz criterion	1.437677	
Log likelihood	-18.87579	Hannan-Quinn criter.	1.300921	
F-statistic	0.385087	Durbin-Watson stat	1.815018	
Prob(F-statistic)	0.817752			

(Sumber : Hasil Olah Data 2017)

Berdasarkan tabel diatas diperoleh nilai Obs*R-squared sebesar 1.690 dengan nilai probabilitas dalam model 0.429. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05), maka data tidak mengandung permasalahan autokorelasi. Dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini lolos uji asumsi klasi untuk uji autokorelasi.

3. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4.5.

Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.363678	Prob. F(5,33)	0.2631
Obs*R-squared	6.678251	Prob. Chi-Square(5)	0.2457
Scaled explained SS	5.418030	Prob. Chi-Square(5)	0.3670

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/20/17 Time: 00:42

Sample: 1 40

Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003213	0.239519	-0.013412	0.9894
X1	0.107936	0.204206	0.528563	0.6006
X2^2	0.082100	0.052911	1.551670	0.1303
X1*X2	-0.229811	0.192542	-1.193559	0.2412
X2	-0.537084	0.280199	-1.916797	0.0640
X2^2	0.027806	0.099776	0.278681	0.7822

R-squared	0.171237	Mean dependent var	0.161124
Adjusted R-squared	0.045667	S.D. dependent var	0.225252
S.E. of regression	0.220048	Akaike info criterion	-0.049303
Sum squared resid	1.597899	Schwarz criterion	0.206630
Log likelihood	6.961402	Hannan-Quinn criter.	0.042524
F-statistic	1.363678	Durbin-Watson stat	2.085644
Prob(F-statistic)	0.263075		

(Sumber : Hasil Olah Data 2017)

Dari Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Obs*Rsquared sebesar 6,678 dan nilai probabilitas sebesar 0.245. Oleh karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari $\alpha = 5\%$ (0,05) maka tidak terdapat permasalahan

heterokedastisitas. Hal ini memberikan putusan tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model.

4. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.6.

Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	0.536
X2	0.536	1

(Sumber : Hasil Olah Data 2017)

Berdasarkan tabel diatas dapat terlihat bahwa pengujian multikolinearitas dengan menggunakan correlation matrix, menghasilkan bahwa sebgain besar variabel dalam model ini tidak terdapat multikolinearitas. Karena nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen lebih doominan berada dibawah 0,8.

4.2.2. Hasi Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.7.

Uji Regresi

Dependent Variable: ROE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/20/17 Time: 01:23
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.401291	0.126045	-11.11743	0.0000
X1	-0.109375	0.105370	-1.038005	0.3062
X2	0.055466	0.116581	0.475770	0.6371
R-squared	0.041273	Mean dependent var	-1.270630	

Adjusted R-squared	-0.011989	S.D. dependent var	0.415311
S.E. of regression	0.417793	Akaike info criterion	1.166142
Sum squared resid	6.283837	Schwarz criterion	1.294109
Log likelihood	-19.73977	Hannan-Quinn criter.	1.212056
F-statistic	0.774899	Durbin-Watson stat	1.556879
Prob(F-statistic)	0.468283		

(Sumber : Hasil Olah Data 2017)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh model persamaan regresi adalah sebagai berikut:

$$ROE = -1.401 - 0.109X_1 + 0.055X_2 + \mu_t$$

Berdasarkan persamaan tersebut maka diperoleh untuk nilai konstanta -1.401, artinya ROE menurun sebesar sebesar 1.401 setiap satu satuan jika tidak dipengaruhi oleh *mudharabah* dan *musyarakah*. Sedangkan untuk koefisien setiap variabel diperoleh sebagai berikut:

- Koefisien untuk *mudharabah* diperoleh sebesar -0.109 bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *mudharabah* meningkat setiap satu satuan maka ROE akan menurun sebesar 0,109 setiap satu satuannya.
- Koefisien untuk *musyarakah* diperoleh sebesar 0.055 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *musyarakah* meningkat setiap satu satuannya maka ROE akan ikut meningkat sebesar 0.055 setiap satu satuannya

Selanjutnya, analisis hipotesis untuk mengetahui pengaruh struktural dan kontribusi Mud dan Mus terhadap ROE analisis inverensial untuk model regresi, dilihat pada tabel sebagai berikut :

1. Uji F

Pada tabel dapat dilihat bahwa dari hasil pengujian diperoleh nilai F sebesar 0,775 dan nilai prob F-test sebesar 0,468. Oleh karena nilai prob F-test lebih besar dari 0,05 maka Hipotesis ditolak,. Artinya *mudharabah* dan *musyarakah* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

2. Uji t

Berdasarkan tabel hasil perhitungan tersebut, dapat disimpulkan bahwa :

- Secara parsial, pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 1,038 dengan taraf signifikansi 0,306. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,038 < 1,985$) atau nilai signifikansi lebih besar dari pada alpha 5% ($0,306 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak.
- Secara parsial, pembiayaan *musyarakah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hal ini dibuktikan dengan nilai t sebesar 0,475 dengan taraf signifikansi 0,637. Oleh karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,475 < 1,985$) atau nilai signifikansi lebih besar dari pada alpha 5% ($0,637 > 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak..

3. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kemampuan variabel independent menerangkan variabel dependent dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui pengaruh serentak pada model regresi I ini menunjukkan seberapa kuat pengaruh *mudharabah* dan *musyarakah* secara

bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROE. Hasil penelitian diperoleh angka koefisien determinasi) $R^2 = -0.012$. Angka ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya ROE disebabkan atau dipengaruhi oleh baik buruknya dari *mudharabah* dan *musyarakah*. Dalam hasil penelitian ini bahwa kontribusi yang diberikan oleh *mudharabah* dan *musyarakah* cenderung menurunkan ROE sebesar 1,2%. Sedangkan selebihnya kontribusi yang diberikan untuk peningkatan ROE adalah faktor-faktor lainnya.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil regresi linier diatas, menunjukkan bahwa nilai koefisien untuk *mudharabah* diperoleh sebesar -0.109 bernilai negative dan tidak berpengaruh signifikan dengan probabilitas sebesar 0.3062 pada $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai *mudharabah* meningkat setiap satu satuan maka ROE akan menurun sebesar 0,109 setiap satu satuannya. *Musyarakah* diperoleh sebesar 0.055 bernilai positif dan tidak perbengaruh signifikan dengan probabilitas sebesar 0.6371 pada $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *musyarakah* meningkat setiap satu satuannya maka ROE akan ikut meningkat sebesar 0.055 setiap satu satuannya.

Hal ini dikarenakan tingkat risiko yang tinggi dalam menjalankan akad *mudharabah* dan *musyarakah* seperti *Side streaming* dimana nasabah menggunakan dana itu bukan seperti yang disebut dalam kontrak, lalai dan kesalahan yang disengaja, Penyembunyiannya keuntungan oleh nasabah bila nasabahnya tidak jujur. Sehingga pihak bank yang tidak

mampu mengelola risiko-risiko tersebut dengan baik, dari segi produktivitasnya, yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya dalam menghasilkan pendapatan bagi bank, akan berkurang/menurun dan bahkan mungkin tidak ada lagi. Bahkan dari sisi bank, sudah tentu mengurangi pendapatan dan memperbesar biaya percadangan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pihak bank kurang kompeten dalam mengelola risiko yang ada dalam menjalankan akad *mudharabah* dan *musyarakah* sehingga dalam prosesnya tidak maksimal dalam akad *musyarakah* sehingga pembiayaan *musyarakah* tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas serta akad *mudharabah* yang bahkan menurunkan profitabilitas bank. Tentunya menurunnya profitabilitas dalam pembiayaan *mudharabah* disebabkan tingkat risiko yang dihadapi oleh pihak bank dalam menjalankan pembiayaan *mudharabah* lebih tinggi dibandingkan dengan *musyarakah* karena dalam pembiayaan *mudharabah* pihak bank memberikan dana 100% sehingga kegagalan dalam menjalankan pembiayaan *mudharabah* akan sangat merugikan pihak bank. Untuk mengantisipasi risiko pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* maka pihak bank dalam melakukan kegiatan usahanya harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan wajib menempuh cara-cara yang tidak merugikan bank baik dalam proses analisis kredit maupun pengawasan terhadap nasabah.

Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* adalah salah satu bentuk penyaluran dana yang dilakukan bank untuk memperoleh pendapatan dan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* merupakan akad yang paling digunakan. Tetapi dalam hal ini seiring berkembangnya pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* justru membuat profitabilitas tidak maksimal bahkan menurun. Sehingga hal menjadi pekerjaan rumah bagi pihak bank

dalam meningkatkan kinerja dalam melakukan pembiayaan khususnya *mudharabah* dan *musyarakah* sehingga menghasilkan pendapatan secara signifikan dan tidak merugikan pihak bank.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- A. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah
- B. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah

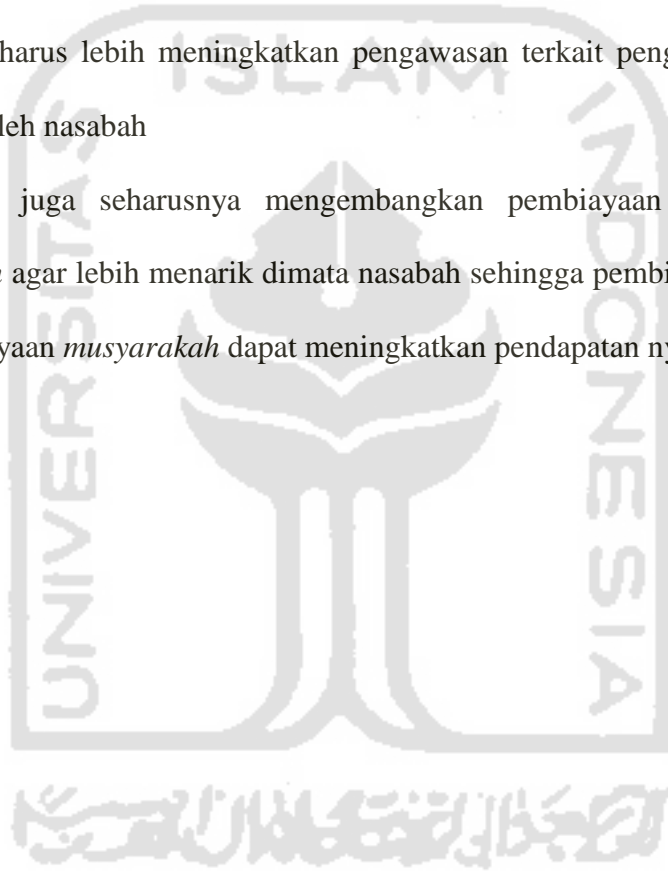
5.2. Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti Selanjutnya :
 - a. Dalam penelitian variabel-variabel yang digunakan masih terbatas, sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel-variabel yang belum disebutkan dalam penelitian ini, sehingga dapat memperoleh hasil penelitian lebih baik lagi
 - b. Peneliti selanjutnya seharusnya lebih mengembangkan ilmu-ilmu terkait perbankan syariah termasuk masalah-masalah didalam nya.

2. Bagi Perusahaan

- a. Pihak bank harus jauh lebih profesional dan berhati-hati memilih nasabah dalam menjalankan akad pembiayaan *mudharabah* karena tingkat resiko yang di tanggung pihak jauh lebih tinggi dibandingkan pembiayaan *musyarakah*
- b. Pihak bank harus lebih meningkatkan pengawasan terkait pengelolaan dana yang dilakukan oleh nasabah
- c. Pihak bank juga seharusnya mengembangkan pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* agar lebih menarik dimata nasabah sehingga pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* dapat meningkatkan pendapatannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. (2011). *Bank Syariah; dari Teori ke Praktik*, Jakarta : Gema Insani
- Ascarya, Diana Yumanita. (2005). *Bank Syariah (Gambaran Umum)*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK)
- Aslimanzilati. (2011). Tata Kelola Institusi (Institutional Arrangement) Kontrak Mudharabah dalam Kerangka Teori Keagenan.). *Jurnal ekonomi & keuangan islam*, 1(1),: 89-107,
- Danang Priambodo, (2016). *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia*. Skripsi. (Tidak dipublikasian), Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia,
- Dwi Permata, Ruselly Inti, Yaningwati dan Zahroh Z.A. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Studi pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2009-2012). *Jurnal Administrasi Universitas Brawijaya*, 12(1): 4-8
- Falah, Firdaus. (2015). *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, dan Ijarah terhadap profitabilitas (Studi pada PT Bank Jabar Banten Syariah Tahun 2011-2014)*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Bandung: SK. Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (Bsn-PT)

- Heri Sudarsono. (2008). *Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah*. Cetakan ke-2, Yogyakarta: Ekonisia.
- Ir. Adiwana A. Karim. (2011). *BANK ISLAM (Analisis Fiqih dan Keuangan) Edisi Ketiga*. Jakarta: Rajawali Pers
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad (2014). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Cetakan ke-2, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Muhammad Syaiful Rohman. (2016). *Analisis Perbandingan Kinerja Antara Bank Umum Syariah dan Bank Umum Konvensional Pasangannya dengan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning and Capital (RGEC)*. Skripsi (Tidak Dipublikasikan). Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII
- Muhammad Ziqri. (2009). *Analisis pengaruh pendapatan murabahah, dan musyarakah terhadap profitabilitas bank*. Skripsi (Tidak Dipublikasian). Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Muthafer, Osmad. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Ridho Febrian (2013). *Analisis Pengaruh Pembiayaan dan Likuiditas Terhadap Tingkat Profitabilitas pada Perbankan Syariah di Indonesia*, Skripsi (Tidak dipublikasikan), Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Sawir, Agnes, (2009). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Syafri Harahap, Sofyan, (2008). *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Syamsuddin, Lukman, (2001). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada..

Wangawidjaja, A (2012), *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Wicaksana, DW. (2011), *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia*, Skripsi (Tidak dipublikasikan), Malang: Universitas Negeri Malang



Lampiran 1

Data pembiayaan dan *Return on Equity*

1. Bank Mandiri Syariah

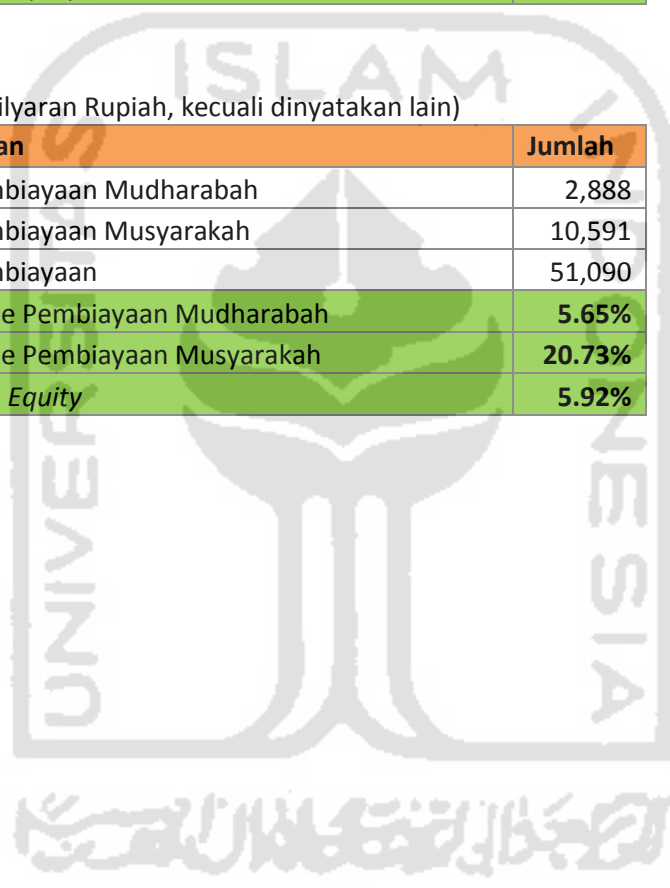
2011 (dalam milyaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	4,671
2	Total Pembiayaan Musyarakah	5,428
3	Total Pembiayaan	36,727
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	12.72%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	14.78%
6	<i>Return on Equity</i>	24.24%

2012 (dalam milyaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	4,273
2	Total Pembiayaan Musyarakah	6,336
3	Total Pembiayaan	44,755
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	9.55%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	14.16%
6	<i>Return on Equity</i>	25.05%

2013 (dalam milyaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	3,908
2	Total Pembiayaan Musyarakah	7,338
3	Total Pembiayaan	50,460
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	7.74%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	14.54%
6	<i>Return on Equity</i>	15.34%

2014 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	3,164
2	Total Pembiayaan Musyarakah	7,645
3	Total Pembiayaan	49,133
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	6.44%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	15.56%
6	<i>Return on Equity</i>	-0.94%

2015 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	2,888
2	Total Pembiayaan Musyarakah	10,591
3	Total Pembiayaan	51,090
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	5.65%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	20.73%
6	<i>Return on Equity</i>	5.92%



2. Bank Muamalat

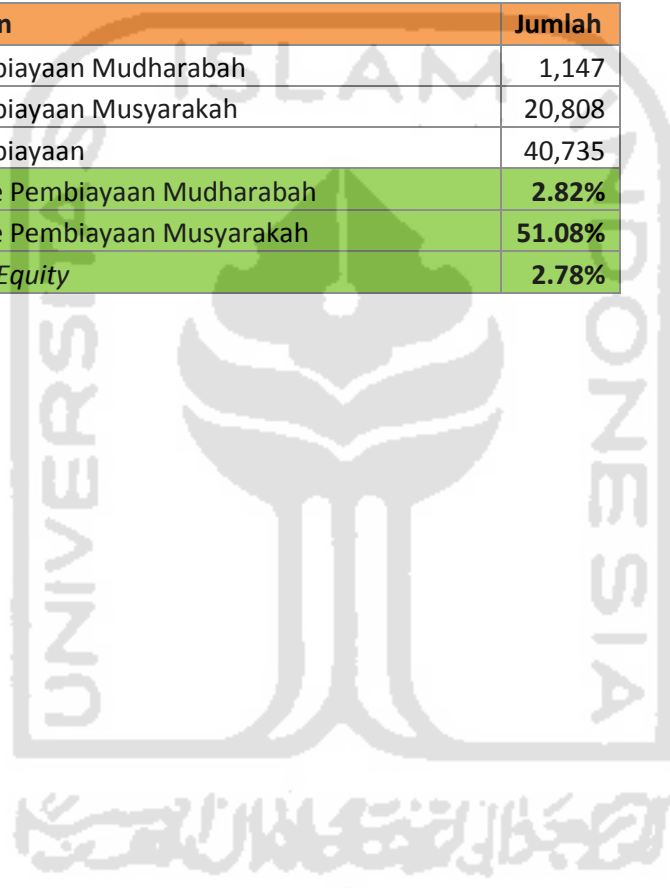
2011 (dalam milyaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	1,498
2	Total Pembiayaan Musyarakah	8,176
3	Total Pembiayaan	22,469
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	6.67%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	36.39%
6	<i>Return on Equity</i>	14.71%

2012 (dalam milyaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	1,985
2	Total Pembiayaan Musyarakah	12,820
3	Total Pembiayaan	32,861
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	6.04%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	39.01%
6	<i>Return on Equity</i>	3.42%

2013 (dalam milyaran Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	2,225
2	Total Pembiayaan Musyarakah	18,674
3	Total Pembiayaan	41,801
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	5.32%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	44.67%
6	<i>Return on Equity</i>	3.87%

2014 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	1,809
2	Total Pembiayaan Musyarakah	20,257
3	Total Pembiayaan	43,115
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	4.20%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	46.98%
6	<i>Return on Equity</i>	2.20%

2015 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	1,147
2	Total Pembiayaan Musyarakah	20,808
3	Total Pembiayaan	40,735
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	2.82%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	51.08%
6	<i>Return on Equity</i>	2.78%



3. Bank BNI Syariah

2011 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	90
2	Total Pembiayaan Musyarakah	919
3	Total Pembiayaan	5,310
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	1.69%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	17.31%
6	<i>Return on Equity</i>	6.33%

2012 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	290
2	Total Pembiayaan Musyarakah	981
3	Total Pembiayaan	7,632
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	3.80%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	12.85%
6	<i>Return on Equity</i>	9.31%

2013 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	722
2	Total Pembiayaan Musyarakah	1,111
3	Total Pembiayaan	11,242
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	6.42%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	9.88%
6	<i>Return on Equity</i>	9.65%

2014 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	1,041
2	Total Pembiayaan Musyarakah	1,430
3	Total Pembiayaan	15,044
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	6.92%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	9.51%
6	<i>Return on Equity</i>	10.83%

2015 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	1,280
2	Total Pembiayaan Musyarakah	2,169
3	Total Pembiayaan	17,765
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	7.21%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	12.21%
6	<i>Return on Equity</i>	11.39%



4. Bank BRI Syariah

2011 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	611
2	Total Pembiayaan Musyarakah	1,149
3	Total Pembiayaan	9,170
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	6.66%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	12.53%
6	<i>Return on Equity</i>	1.19%

2012 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	879
2	Total Pembiayaan Musyarakah	1,784
3	Total Pembiayaan	11,403
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	7.71%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	15.65%
6	<i>Return on Equity</i>	10.41%

2013 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	958
2	Total Pembiayaan Musyarakah	3,092
3	Total Pembiayaan	14,167
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	6.76%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	21.83%
6	<i>Return on Equity</i>	10,20%

2014 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	887
2	Total Pembiayaan Musyarakah	4,090
3	Total Pembiayaan	15,691
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	5.65%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	26.07%
6	<i>Return on Equity</i>	0.44%

2015 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	1,121
2	Total Pembiayaan Musyarakah	5,083
3	Total Pembiayaan	16,660
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	6.73%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	30.51%
6	<i>Return on Equity</i>	6.20%



5. Bank Mega Syariah

2011 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	1.16
2	Total Pembiayaan Musyarakah	71
3	Total Pembiayaan	4,094
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	0.03%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	1.73%
6	<i>Return on Equity</i>	16.89%

2012 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	0.00935
2	Total Pembiayaan Musyarakah	36
3	Total Pembiayaan	6,213
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	0.0002%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	0.58%
6	<i>Return on Equity</i>	57.98%

2013 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	0
2	Total Pembiayaan Musyarakah	44
3	Total Pembiayaan	7,185
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	0.00%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	0.61%
6	<i>Return on Equity</i>	26.23%

2014 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	8.82
2	Total Pembiayaan Musyarakah	31
3	Total Pembiayaan	5,456
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	0.16%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	0.57%
6	<i>Return on Equity</i>	2.50%

2015 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	1.3
2	Total Pembiayaan Musyarakah	56
3	Total Pembiayaan	4,211
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	0.03%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	1.33%
6	<i>Return on Equity</i>	1.61%



6. Bank Panin Syariah

2011 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	0.272
2	Total Pembiayaan Musyarakah	0.049
3	Total Pembiayaan	706
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	0.04%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	0.01%
6	<i>Return on Equity</i>	3.31%

2012 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	0.522
2	Total Pembiayaan Musyarakah	0.232
3	Total Pembiayaan	1,514
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	0.03%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	0.02%
6	<i>Return on Equity</i>	8.20%

2013 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	0.669
2	Total Pembiayaan Musyarakah	0.697
3	Total Pembiayaan	2,582
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	0.03%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	0.03%
6	<i>Return on Equity</i>	4.44%

2014 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	0.88
2	Total Pembiayaan Musyarakah	3.29
3	Total Pembiayaan	4,736
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	0.02%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	0.07%
6	<i>Return on Equity</i>	7.01%

2015 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	1.04
2	Total Pembiayaan Musyarakah	4.13
3	Total Pembiayaan	5,621
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	0.02%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	0.07%
6	<i>Return on Equity</i>	4.94%



7. Bank BCA Syariah

2011 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	13
2	Total Pembiayaan Musyarakah	195
3	Total Pembiayaan	681
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	1.91%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	28.63%
6	<i>Return on Equity</i>	2.30%

2012 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	126
2	Total Pembiayaan Musyarakah	342
3	Total Pembiayaan	1,008
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	12.50%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	33.92%
6	<i>Return on Equity</i>	2.80%

2013 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	204
2	Total Pembiayaan Musyarakah	537
3	Total Pembiayaan	1,422
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	14.35%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	37.76%
6	<i>Return on Equity</i>	4.30%

2014 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	190
2	Total Pembiayaan Musyarakah	817
3	Total Pembiayaan	2,132
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	8.91%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	38.32%
6	<i>Return on Equity</i>	2.90%

2015 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	200
2	Total Pembiayaan Musyarakah	1,148
3	Total Pembiayaan	2,975
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	6.72%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	38.59%
6	<i>Return on Equity</i>	3.20%



8. Bank Syariah Bukopin

2011 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	219
2	Total Pembiayaan Musyarakah	414
3	Total Pembiayaan	1,914
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	11.44%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	21.63%
6	<i>Return on Equity</i>	6,19%

2012 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	194
2	Total Pembiayaan Musyarakah	646
3	Total Pembiayaan	2,622
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	7.40%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	24.64%
6	<i>Return on Equity</i>	7,32%

2013 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	225
2	Total Pembiayaan Musyarakah	868
3	Total Pembiayaan	3,282
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	6.86%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	26.45%
6	<i>Return on Equity</i>	5.35%

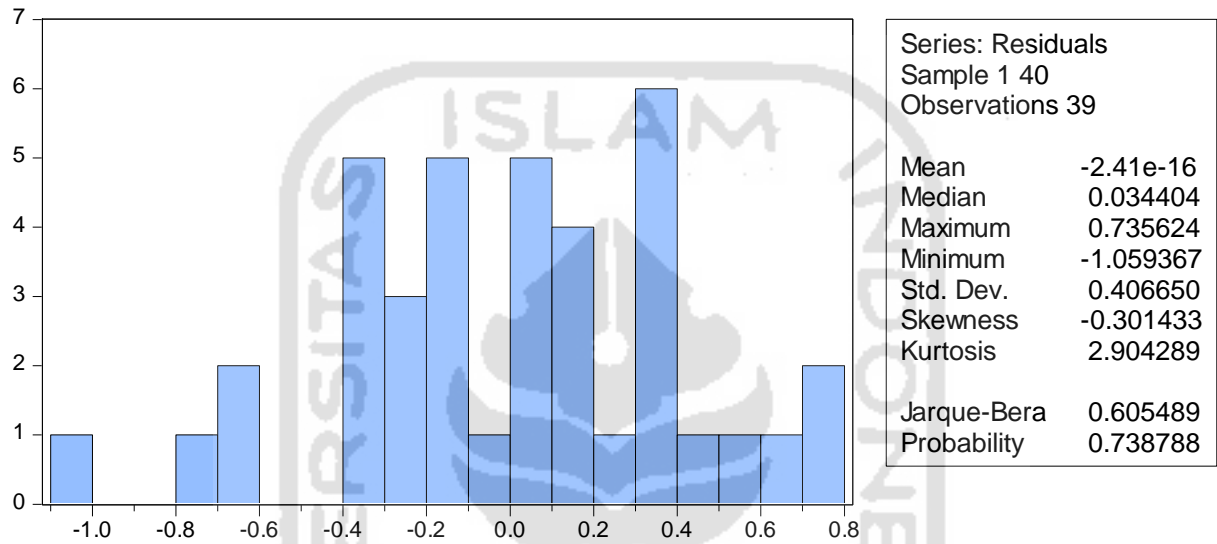
2014 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	270
2	Total Pembiayaan Musyarakah	1,192
3	Total Pembiayaan	3,711
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	7.28%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	32.12%
6	<i>Return on Equity</i>	2.39%

2015 (dalam milyar Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		
No	Keterangan	Jumlah
1	Total Pembiayaan Mudharabah	408
2	Total Pembiayaan Musyarakah	1,663
3	Total Pembiayaan	4,307
4	Persentase Pembiayaan Mudharabah	9.47%
5	Persentase Pembiayaan Musyarakah	38.61%
6	<i>Return on Equity</i>	7.63%



Lampiran 2
Uji Normalitas

Uji normalitas



Lampiran 3

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.770174	Prob. F(2,34)	0.4708
Obs*R-squared	1.690293	Prob. Chi-Square(2)	0.4295

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/20/17 Time: 00:42

Sample: 1 40

Included observations: 39

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.027507	0.128121	0.214691	0.8313
X1	0.024306	0.107415	0.226281	0.8223
X2	-0.014010	0.117792	-0.118935	0.9060
RESID(-1)	0.133962	0.174875	0.766041	0.4489
RESID(-2)	-0.248600	0.172793	-1.438716	0.1594

R-squared	0.043341	Mean dependent var	-2.41E-16
Adjusted R-squared	-0.069207	S.D. dependent var	0.406650
S.E. of regression	0.420486	Akaike info criterion	1.224399
Sum squared resid	6.011497	Schwarz criterion	1.437677
Log likelihood	-18.87579	Hannan-Quinn criter.	1.300921
F-statistic	0.385087	Durbin-Watson stat	1.815018
Prob(F-statistic)	0.817752		

Lampiran 4

Uji Homokedasitas

Uji Homokedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.363678	Prob. F(5,33)	0.2631
Obs*R-squared	6.678251	Prob. Chi-Square(5)	0.2457
Scaled explained SS	5.418030	Prob. Chi-Square(5)	0.3670

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/20/17 Time: 00:42

Sample: 1 40

Included observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003213	0.239519	-0.013412	0.9894
X1	0.107936	0.204206	0.528563	0.6006
X2^2	0.082100	0.052911	1.551670	0.1303
X1*X2	-0.229811	0.192542	-1.193559	0.2412
X2	-0.537084	0.280199	-1.916797	0.0640
X2^2	0.027806	0.099776	0.278681	0.7822
R-squared	0.171237	Mean dependent var	0.161124	
Adjusted R-squared	0.045667	S.D. dependent var	0.225252	
S.E. of regression	0.220048	Akaike info criterion	-0.049303	
Sum squared resid	1.597899	Schwarz criterion	0.206630	
Log likelihood	6.961402	Hannan-Quinn criter.	0.042524	
F-statistic	1.363678	Durbin-Watson stat	2.085644	
Prob(F-statistic)	0.263075			

Lampiran 5

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1	0.536
X2	0.536	1



\

Lampiran 6
Uji Regresi

Uji Regresi

Dependent Variable: ROE
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/20/17 Time: 01:23
 Sample: 2011 2015
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 8
 Total panel (unbalanced) observations: 39

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.401291	0.126045	-11.11743	0.0000
X1	-0.109375	0.105370	-1.038005	0.3062
X2	0.055466	0.116581	0.475770	0.6371
R-squared	0.041273	Mean dependent var	-1.270630	
Adjusted R-squared	-0.011989	S.D. dependent var	0.415311	
S.E. of regression	0.417793	Akaike info criterion	1.166142	
Sum squared resid	6.283837	Schwarz criterion	1.294109	
Log likelihood	-19.73977	Hannan-Quinn criter.	1.212056	
F-statistic	0.774899	Durbin-Watson stat	1.556879	
Prob(F-statistic)	0.468283			